

**MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN PADA USAHA  
BENGKEL LAS KARYA RAFIE MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
TAHUN AJARAN 2022 M / 1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN  
PADA USAHA BENGKEL LAS KARYA RAFIE  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

NAMA : DEVI AMELIA

NIM : 1804120774

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

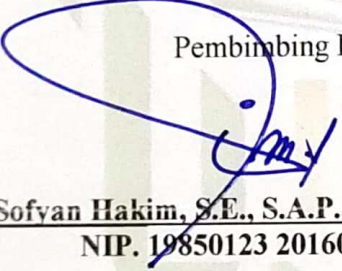
JENJANG : STRATA SATU (S1)


Palangka Raya, April 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P  
NIP. 19850123 201609 2 722

  
Wehdawati, S.E., M.M  
NIP. 19890101 202012 2 019


Mengetahui


Dekan Fakultas

Ketua Jurusan

Ekonomi dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam

  
Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.  
NIP. 19740423 200112 1 002

  
Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy.  
NIP. 19891010 201503 2 012

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudara DEVI AMELIA**

Palangka Raya, April 2022  
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi  
FEBI IAIN Palangka Raya  
Di –

Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Warahamtullahi Wabarakatuh*

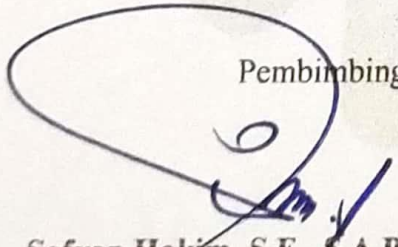
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : DEVI AMELIA  
NIM : 1804120774  
Judul : **MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN  
PADA USAHA BENGKEL LAS KARYA RAFIE  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

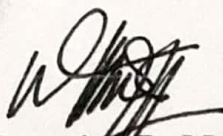
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

  
Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P  
NIP. 19850123 201609 2 722

Pembimbing II

  
Wehdawati, S.E., M.M  
NIP. 19890101 202012 2 019

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN PADA USAHA BENGKEL LAS KARYA RAFIE MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”. Oleh DEVI AMELIA, NIM : 1804120774 telah dimunaqasahkan oleh tim *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palangka Raya pada :

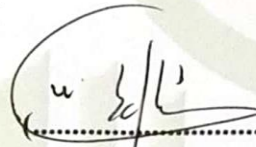
Hari :

Tanggal :

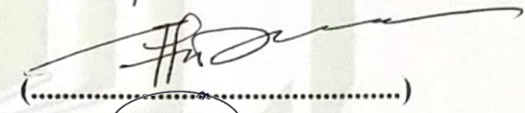
Palangka Raya, Mei 2022

### TIM PENGUJI

1. Fadiyah Adlina, S.Fil.I., M.Pd.I  
(Ketua Sidang/Penguji)

  
(.....)

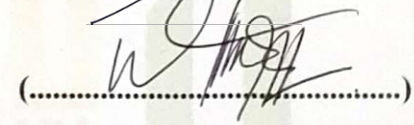
2. Ali Sadikin, S.E., M.Si  
(Penguji I)

  
(.....)

3. Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.  
(Penguji II)

  
(.....)

4. Wehdawati, S.E., M.M  
(Penguji/Sekretaris)

  
(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Palangka Raya



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag  
NIP. 19740423 200112 1 002

# MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN PADA USAHA BENGKEL LAS KARYA RAFIE MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

## ABSTRAK

Oleh :

**Devi Amelia**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana praktik manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie dan Bagaimana manajemen risiko jual beli pesanan menurut perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari pemilik bengkel las Karya Rafie, tiga karyawan bengkel las Karya Rafie, dan informan tambahan sebanyak dua orang konsumen bengkel las Karya Rafie dan satu ustaz atau guru agama. Teknik penentuan subjek dengan *purposive sampling*. Sumber data di dapat dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian menggunakan Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam analisis data, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).

Hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut: Risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie yaitu, pembayaran yang macet, keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang, pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan konsumen, pesanan tidak di ambil konsumen, tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen, perubahan kesepakatan harga. Manajemen risiko yang dilakukan oleh pengusaha bengkel las Karya Rafie diantaranya: melakukan pembagian kerja kepada karyawan, melakukan pengawasan, menetapkan uang muka dan melakukan tindakan sebelum terjadi resiko. Manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie dan antisipasi yang dilakukan pengusaha bengkel las ini tidak ditemukan adanya penyimpanan dan telah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Jual Beli Pesanan, Ekonomi Islam

***RISK MANAGEMENT OF BUYING AND SELLING ORDERS AT THE  
RAFIE'S WELDING WORKSHOP BUSINESS ACCORDING TO AN  
ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE***

***ABSTRACT***

***By : Devi Amelia***

*The purpose of this study is to examine how the risk management practice of buying and selling orders in the workshop business of Karya Rafie's welding and how to manage the risk of buying and selling orders according to the perspective of Islamic economics.*

*This type of research is a field research (field research) with a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the owner of Karya Rafie's welding workshop, three employees of Karya Rafie's welding workshop, and additional informants as many as two consumers of Karya Rafie's welding workshop and one ustaz or religious teacher. The technique of determining the subject is purposive sampling. Sources of data obtained from interview, observation, and documentation techniques. The analysis in this study uses the of Miles and Huberman, which divides the steps in data analysis, namely data collection (data collection), data reduction (data reduction), data presentation (data display), and drawing conclusions and verification (conclusion and verification).*

*The research results obtained are as follows: The risk of buying and selling orders at the Karya Rafie welding workshop business, namely, payment jams, delays in delivery or installation of goods, orders not in accordance with what consumers want, orders not being taken by consumers, absence of desired raw materials consumers, changes in price agreements. Risk management carried out by Karya Rafie's welding workshop entrepreneurs include: dividing work to employees, supervising, setting down payments and taking action before a risk occurs. The risk management of buying and selling orders at Karya Rafie's welding workshop business and the anticipation made by this welding workshop entrepreneur did not find any deviations and were in accordance with Islamic economic principles.*

***Keywords: Risk Management, Buy and Sell Orders, Islamic Economics***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu senantiasa terlimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, pengikut hingga umat beliau sampai akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang memfasilitasi peningkatan kualitas mahasiswa selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Ibu Jelita S.H.I M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Sofyan Hakim, S.E., S.A.P., M.M., M.A.P selaku dosen pembimbing I yang telah dengan ikhlas bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan saran-saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
6. Ibu Wehdawati, S.E., M.M selaku pembimbing II yang telah sabar dan ikhlas bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing, memberikan arahan dan saran-saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya terkhususnya yang mengajar di Program Studi Ekonomi Syariah yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan informasi terkait dengan penelitian.
8. Pimpinan dan staf perpustakaan di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan menggunakan berbagai referensi yang ada sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terima kasih sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada kedua orang tua Ayah dan Ibuku terkasih, serta keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan moril, material, dan selalu mendoakan keberhasilan peneliti dan keselamatan selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya.



10. Teman-teman dan sahabat program studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 khususnya Ekonomi Syariah Kelas A yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
11. Orang terkasih Rifki Afrizal Saksono yang selalu mendukung dan memberikan semangat di tahap akhir perkuliahan ini.
12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karuniaNya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Palangka Raya, Mei 2022

Peneliti,

Devi Amelia  
NIM 1804120774

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa bahwa skripsi ini dengan judul **“MANAJEMEN RISIKO JUAL BELI PESANAN PADA USAHA BENGKEL LAS KARYA RAFIE MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

  
D1C9DAJX836292058 **DEVI AMELIA**  
**NIM 1804120774**

## MOTTO

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“...Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”

QS. Al-Mujadalah [58]: 11



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap**

دي نم تعاق	Ditulis	<i>Muta 'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. *Tā' Marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
يه تجز	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
لفطرازكاة	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

**D. Vokal pendek**

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I

ـ	Dammah	Ditulis	U
---	--------	---------	---

### E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya" mati	Ditulis	Ā
يسعوي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya" mati	Ditulis	Ī
مجديد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
روضف	Ditulis	<i>Furūd</i>

### F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بذنكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اذتما	Ditulis	<i>a'antum</i>
تعدا	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

ال قران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
سالا قيا	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “*t*” (el) nya

ل سماءا	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
ال شمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى ال فروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
ال سدنةاهى	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
---------------------------	-------------

<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
----------------------------	--------------

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teoritis .....	16
1. Kerangka Teoritik .....	16
a. Teori Manajemen .....	16
b. Teori Risiko .....	23
c. Teori Ekonomi Islam .....	26
2. Kerangka Konseptual .....	32
a. Definisi Manajemen Risiko .....	32
b. Manfaat Manajemen Risiko .....	34
c. Jual Beli Pesanan Menurut Ekonomi Islam .....	35
C. Kerangka Pikir .....	39

## **BAB III METODE PENELITIAN**

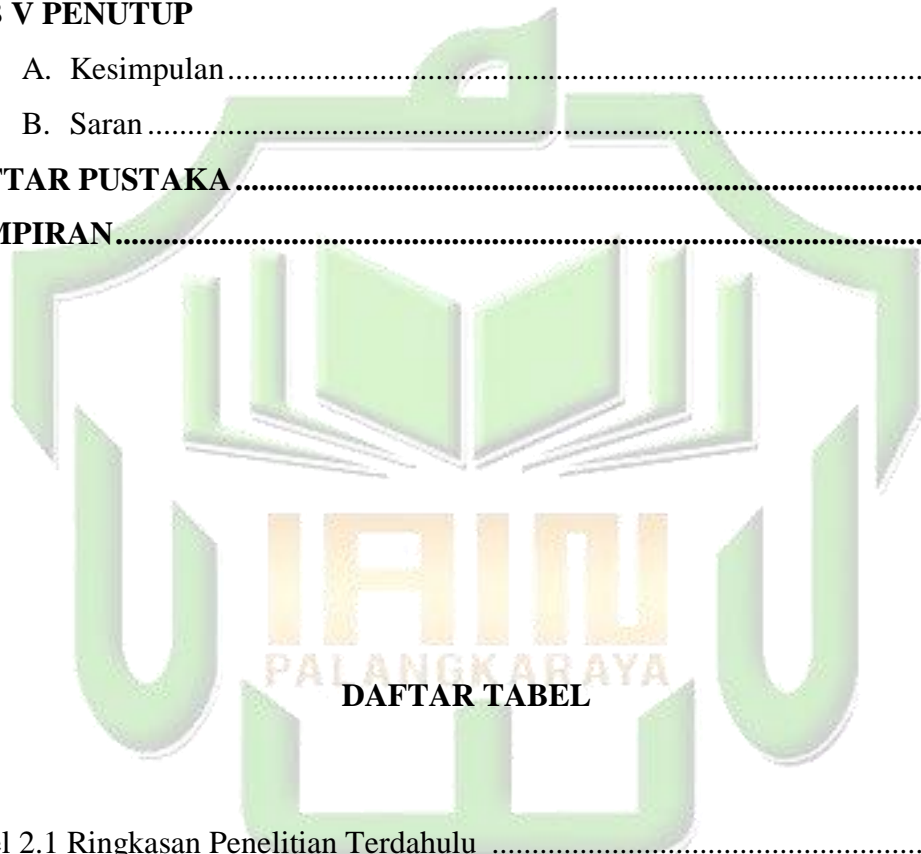
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	41
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Pengabsahan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49
G. Sistematika Penulisan .....	51

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Kondisi Geografi.....	53

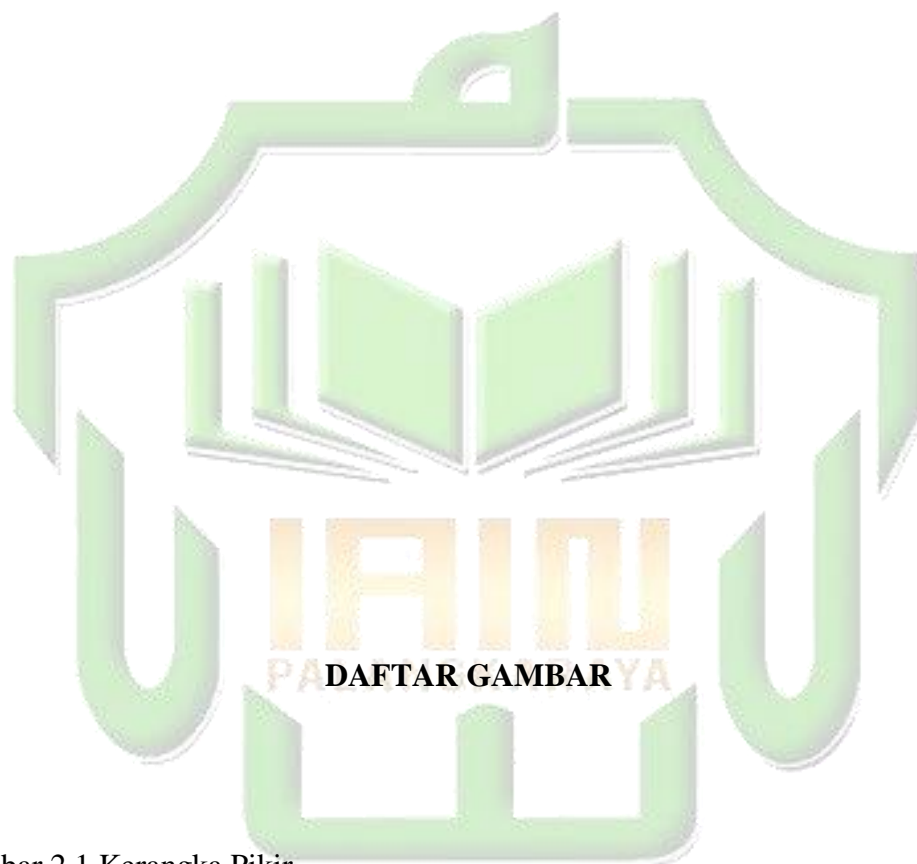


2. Profil Singkal Bengkel Las Karya Rafie.....	54
B. Penyajian Data.....	55
1. Praktik manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie .....	55
2. Manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.....	76
C. Analisis Data.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran .....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Produk-Produk Bengkel Las Karya Rafie.....	53



Gambar 2.1 Kerangka Pikir ..... 39

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama sempurna, yang di dalamnya mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun kehidupan material. Islam merupakan agama yang telah disempurnakan dan diridhai oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imran[3]: 19 yang berbunyi:

عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعٌ الْحِسَابِ.  
بَغْيًا

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>1</sup>

Salah satu aspek yang diatur dalam Islam yang sangat berhubungan dengan kehidupan manusia adalah kegiatan ekonomi. Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, kegiatan ekonomi menjadi poin penting dalam keberlangsungan hidup setiap individu. Kegiatan ekonomi yang sering dilakukan oleh manusia adalah melakukan jual beli.

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV: Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 74.

Jual beli atau “*Ba’i*” secara syara’ adalah memindahkan hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti. Jual beli atau perdagangan dalam istilah etimologi berarti menjual atau mengganti. Adapun pengertian



jual beli menurut istilah yaitu menjual, mengganti, tukar menukar barang atau barang dengan uang yang dilakukan dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan.<sup>2</sup>

Manusia tentunya harus bekerja atau melakukan usaha guna memenuhi kehidupannya. Agar dapat mengelola kehidupan selama di muka bumi ini dengan sebaik-baiknya, dan bertanggung jawab maka diperlukannya suatu pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan sikap kerja yang profesional yang dikenal dengan istilah manajemen.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>3</sup>

Usaha yang dijalankan manusia belum tentu bebas dari hambatan dan kendala. Setiap usaha pasti memiliki risiko, baik terjadi sejak awal maupun pada saat berjalannya usaha tersebut. Risiko dapat berbentuk kerugian atau kegagalan dalam usaha. Karena itulah, diperlukan suatu upaya dalam mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam suatu usaha. Dalam hal ini diperlukan yang namanya manajemen risiko agar dapat mengatur pekerjaan yang meliputi aktivitas manajemen dalam meminimalisir risiko yang akan dihadapi.

---

<sup>2</sup>Abdul Aziz dan Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*, Jakarta: Amzah, 2010, h. 23.

<sup>3</sup>Said Kelana Asnawi, *Riset Keuangan; Pengujian-Pengujian Empiris*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005, h. 97.

Dalam perspektif Islam, manajemen risiko merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah SWT akan harta kekayaan demi kemaslahatan manusia.<sup>4</sup> Dalam usaha mencari nafkah, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Manusia boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha, namun tidak bisa memastikan apa yang akan didapatkan dari hasil usaha tersebut, apakah untung atau rugi.

Konsep ketidakpastian dalam ekonomi Islam menjadi salah satu pilar penting dalam proses manajemen risiko Islam. Secara logika tidak ada seorangpun yang menginginkan usahanya mengalami kerugian. Kaidah syariah tentang imbal hasil adalah *Al ghuḥnu bil ghuḥmi*, artinya risiko akan selalu menyertai setiap ekspektasi *return* atau imbal hasil. Oleh karena itu, perlu dilakukannya usaha pengendalian risiko yang disebut sebagai manajemen risiko.<sup>5</sup>

Tujuan yang hendak dicapai dengan menerapkan manajemen risiko ialah untuk mencegah suatu usaha mengalami kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan, menekan biaya produksi, dan sebagainya. Adapun hal utama yang hendak dicapai dengan adanya manajemen risiko, diantaranya:

1. Untuk kelangsungan suatu usaha.
2. Memperkecil biaya.
3. Menstabilisasi pendapatan.
4. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam proses produksi.

---

<sup>4</sup>Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management for Islamic Bank: Risiko Bukan Untuk Ditakuti, Tapi Dihadapi dengan Cerdik, Cerdas, dan Profesional*, Jakarta: PT Gramedia, 2013, h. 207.

<sup>5</sup>Asy'ari Suparmin, *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasional*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 113-114.

##### 5. Mengembangkan pertumbuhan suatu usaha.

Setiap usaha sebenarnya memiliki risiko, apapun jenis usahanya pasti memiliki risiko yang selalu mengiringinya. Salah satu usaha yang sudah banyak tersebar khususnya di Palangka Raya adalah usaha bengkel las, hampir disetiap jalan terdapat usaha bengkel las. Peneliti tertarik meneliti usaha bengkel las ini, karena bengkel las menerapkan sistem jual beli pesanan. Transaksi jual beli pesanan sebenarnya memiliki risiko yang cukup besar bagi usaha bengkel las yang ada di Palangka Raya.

Jual beli pesanan dapat dilakukan dengan menggunakan akad *salam* maupun akad *istishna'*, keduanya memiliki kemiripan dalam proses transaksinya. Namun hal yang membedakannya adalah jika akad *salam* digunakan untuk produk pertanian sedangkan akad *istishna'* untuk produk manufaktur seperti kontruksi atau bangunan rumah, dan lain sebagainya.

Jual beli pesanan pada usaha bengkel las di Palangka Raya salah satunya pada Bengkel Las Karya Rafie dilakukan untuk barang-barang pesanan seperti pembuatan pagar, teralis, kanopi, balkon, mainan ayunan, jungkat jungkit, besi baja, modifikasi motor, dan lain-lain. Apapun yang diminta oleh konsumen asalkan berhubungan dengan besi pasti bisa dikerjakan.<sup>6</sup> Transaksi jual beli pesanan pada usaha bengkel las ini jelas menggunakan akad *istishna'*. Di mana konsumen memesan barang yang diinginkan dengan menyebutkan spesifikasi barang kemudian setelah disepakati maka penjual dan pembeli melakukan negosiasi guna mencapai kesepakatan pembayaran. Konsumen

---

<sup>6</sup>Wawancara awal dengan Bapak Ikhsan (Pemilik Usaha Bengkel Las Karya Rafie), 20 Oktober 2021.

biasanya langsung datang ke bengkel las memesan barang yang diinginkan atau bisa juga memesan melalui telepon yang kemudian akan dilakukan kesepakatan pada awal waktu akad.

Dalam melakukan jual beli pesanan, usaha tidak luput dari kesalahan baik dalam produksi ataupun dalam pengiriman barang. Hal tersebut merupakan risiko dalam usaha bengkel las yang menerapkan jual beli pesanan. Peneliti melihat adanya risiko yang dihadapi pengusaha bengkel las di antaranya sebagai berikut:

1. Pembayaran yang macet
2. Keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang
3. Tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen
4. Pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain)
5. Pesanan tidak di ambil konsumen
6. Perubahan kesepakatan harga.<sup>7</sup>

Risiko tersebut di atas dapat menghambat perkembangan usaha jika tidak dikelola. Maka penting bagi setiap pelaku usaha untuk mengelola risiko dengan tujuan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi usaha tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat skripsi dengan judul: **“Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>7</sup>Wawancara awal dengan Bapak Ikhsan (Pemilik Usaha Bengkel Las Karya Rafie), 20 Oktober 2021.



## **B. Batasan Masalah**

Penulis membatasi fokus dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan peneliti mengambil salah satu subjek bengkel las yang ada di Palangka Raya yaitu Bengkel Las Karya Rafie yang berada di Jl. Marina Permai II untuk diketahui beberapa hal mengenai praktik manajemen risiko yang dilakukan pelaku usaha bengkel las terhadap risiko jual beli pesanan yang terjadi dan manajemen risiko jual beli pesanan menurut perspektif ekonomi Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie?
2. Bagaimana manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam?

## **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui praktik manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie.
2. Mengetahui manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis diantaranya sebagai berikut:

### **1. Kegunaan teoritis**

- a. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya mengetahui manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.
- b. Menambah dan memperluas wawasan peneliti dan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh Mahasiswa/I Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- c. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang Ekonomi Syariah serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sama pada periode yang akan datang.

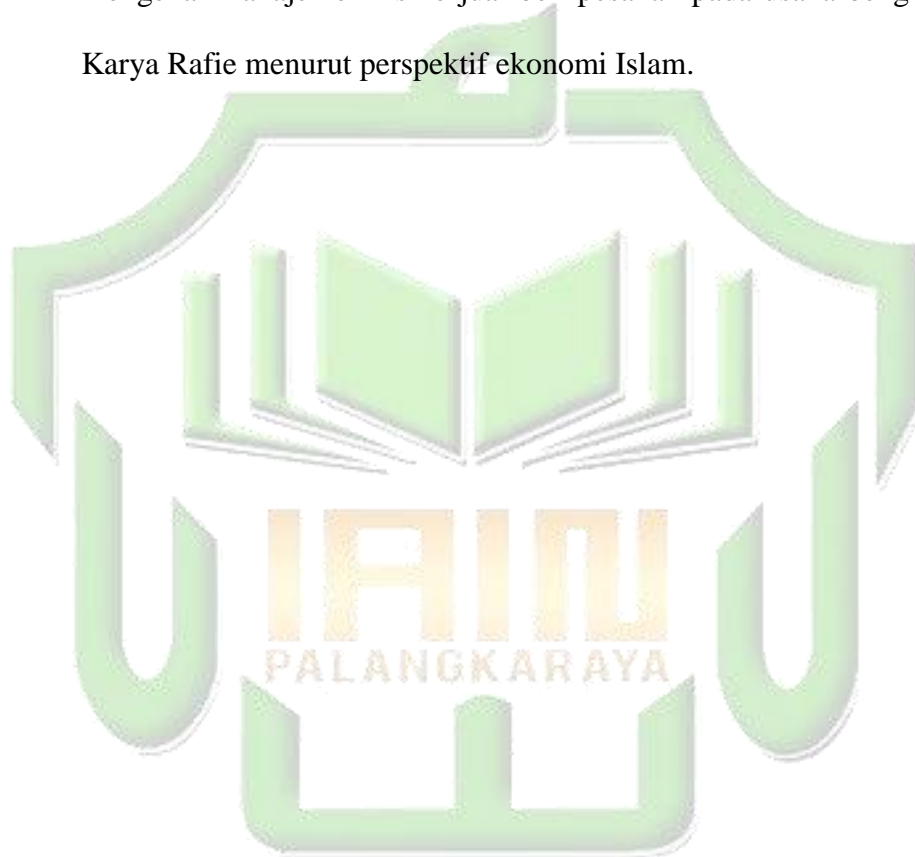
### **2. Kegunaan praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi pemilik usaha, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan dapat digunakan untuk mengembangkan usaha bengkel las Karya Rafie di Palangka Raya.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan suatu pengalaman berharga karena dari melakukan penelitian ini telah banyak pengetahuan yang

dapat diketahui guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai manajemen risiko jual beli pesanan yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie di Palangka Raya.

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi informasi yang berguna dan memberikan suatu pemahaman mengenai manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan kajian tentang teori-teori yang diperbolehkan dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sementara itu, setelah menelaah beberapa penelitian berdasarkan penelusuran, penulis menemukan beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diangkat, serta diperlukan sebagai acuan dan data pendukung yaitu terkait tentang Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

1. Ahmad Habib Murtadlo, Skripsi, 2019. Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi. Masalah dalam penelitian ini mengenai manajemen risiko operasional yang dihadapi usaha kue dan roti CV. Jaya Bakery.<sup>8</sup>

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa risiko yang terjadi meliputi sumber daya manusia, risiko teknologi, risiko proses dan risiko eksternal. Sehingga manajemen yang diterapkan yaitu dengan mengawasi langsung pada setiap bagian, mulai dari produksi hingga hasil produksi dipasarkan. Manfaat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>8</sup>Ahmad Habib Murtadlo, *Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

oleh peneliti yakni dapat mengetahui macam-macam risiko dan manajemen yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut.

2. Ahmad Piter, Skripsi, 2017. Mahasiswa IAIN Metro Lampung dengan judul Manajemen Risiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus UD Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro). Masalah dalam penelitian ini mengenai manajemen risiko yang dihadapi pelaku UD Metro Buah dalam meningkatkan profitabilitas ditinjau dari etika bisnis Islam.<sup>9</sup>

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa risiko di dalam usaha yang dijalannya saat memesan buah hingga dengan datangnya buah terkadang mengalami risiko seperti buah yang diterimanya ada beberapa yang rusak atau kurang baik dan juga terkadang pengirimannya yang memakan waktu lama. Mengenai manajemen risiko penjualan buah dalam meningkatkan profitabilitas maka peneliti akan menganalisis bagaimana pemilik usaha UD. Metro Buah dalam mengatasi manajemen risiko yang timbul dengan melihat dari prinsip keseimbangan dan tanggung jawab. Namun, untuk lebih melihat bagaimana peningkatan profitabilitas pedagang buah di UD. Metro Buah peneliti terlebih dahulu akan meninjau manajemen risiko yang dilakukan pemilik usaha tersebut dengan melihat dari prinsip 6c yang terdapat pada teori manajemen risiko. Manfaat

---

<sup>9</sup>Ahmad Piter, *Manajemen Risiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus UD Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro)*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2017.

penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengetahui manajemen risiko dalam meningkatkan profitabilitas penjualan.

3. Erni Farida, Skripsi, 2019. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dengan judul Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus di CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak). Masalah dalam penelitian ini mengenai risiko yang terjadi dalam jual beli pesanan pada usaha bengkel las CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak, faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya risiko pada usaha bengkel las CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak, dan manajemen risiko yang dilakukan pada usaha bengkel las CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak.<sup>10</sup>

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses manajemen risiko yang dilakukan yang pertama adalah mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang kedua dengan melakukan evaluasi dan pengukuran risiko, proses yang ketiga adalah dengan pengelolaan risiko, risiko dapat dikelola dengan cara melakukan pengendalian risiko dan juga pendanaan risiko. Di mana dalam cara pengendalian itu digunakan dalam risiko yang terjadi seperti; keterlambatan pembayaran dari konsumen dan barang pesanan yang tidak di ambil oleh konsumen. Manfaat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dapat mengetahui penerapan manajemen sehingga diketahui risiko-risiko dan faktor penyebab munculnya risiko.

---

<sup>10</sup>Erni Farida, *Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus di CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak)*, Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

4. Umi Latifah, Skripsi, 2018. Mahasiswi IAIN Metro dengan judul Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro). Masalah dalam penelitian ini mengenai risiko yang dihadapi oleh BRI Syariah KCP Metro dalam produk pembiayaan mikro.<sup>11</sup>

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BRI Syariah juga menghadapi risiko kredit (pembiayaan) dalam menyalurkan dananya ke masyarakat. Ketidakmampuan nasabah memenuhi perjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak secara teknis keadaan tersebut dikenal dengan *default*. Risiko pembiayaan muncul bersamaan dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah kepada nasabah. Dari hasil penelitian, manajemen risiko yang unggul atau mendapat perhatian khusus dari pihak Bank BRI Syariah KCP Metro adalah manajemen risiko pembiayaan. Terkait dengan penelitian ini adalah manajemen risiko pembiayaan pada produk mikro iB BRI Syariah terbagi menjadi dua tahap yaitu pada tahap pra-risiko dan pada saat risiko terjadi. Manfaat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menambah literatur mengenai risiko pembiayaan.

5. Febi Velawati, Skripsi, 2020. Mahasiswi IAIN Batusangkar dengan judul Manajemen Risiko Terhadap Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Batusangkar. Masalah dalam penelitian ini mengenai risiko terhadap pengiriman barang pada JNE Cabang Batusangkar.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Umi Latifah, *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)*, Skripsi, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2018.

<sup>12</sup>Febi Velawati, *Manajemen Risiko Terhadap Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Batusangkar*, Skripsi, Sumatera Barat: Institut Agama Islam Negeri Batu sangkar, 2020.

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada JNE Cabang Batusangkar tidak menjalankan semua fungsi-fungsi manajemen risiko dalam melakukan aktivitas kegiatannya, hanya sebagian dari fungsi manajemen yang terlaksanakan. Seperti halnya *planning*, pada JNE Cabang Batusangkar perencanaan yang dilakukan berupa pembuatan Syarat Standar Pengiriman (SSP), pada *organizing* di JNE Cabang Batusangkar karyawan dibagi menjadi beberapa divisi, yang mana tugas masing-masing divisi dilaksanakan sesuai peforma kerja yang ditetapkan, selanjutnya *actuating* atau pelaksanaannya pada proses pengiriman barang tidak diperhatikan apa saja kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi selama pengiriman tersebut. Terakhir yaitu *controlling* di mana pihak JNE Cabang Batusangkar hanya mengontrol karyawan jika terjadi *complain* dari pengirim atau penerima barang. Manfaat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dapat mengetahui manajemen yang telah terlaksana sehingga dapat mengurangi risiko.

6. A. Syathir Sofyan, Jurnal, 2017. Dengan judul Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah. Masalah dalam penelitian ini mengenai risiko pembiayaan yang sangat rentan terjadi di lembaga pembiayaan syariah. Disebabkan oleh kenaikan rasio kredit atau *non performing loan* (NPL) sebesar 14 basis points (bps) menjadi 2,87 per Februari 2016 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 2,73% padahal pertumbuhan kredit menurun 11% sebesar



121,34 triliun per Februari 2016 dibanding posisi 137,13 triliun per Februari 2015.<sup>13</sup>

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT XYZ dikategorikan kurang cukup baik. Karena untuk menciptakan manajemen risiko pembiayaan maka perlu diterapkannya suatu sistem manajemen risiko yang handal dan konsisten. Selama periode 2014 hingga 2016 mengalami kenaikan nilai NPF, sehingga mengharuskan perusahaan untuk bertindak cepat untuk memitigasi nilai rasio NPF. Sehingga langkah yang dilakukan oleh PT XYZ sudah tepat dalam memutuskan *stop selling*. Manfaat penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menambah literatur mengenai manajemen risiko pembiayaan.

Relevansi penelitian ini terhadap penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai manajemen risiko. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terdahulu di bagian teori dan subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu kebanyakan menggunakan teori manajemen dan risiko. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori manajemen risiko menurut perspektif ekonomi Islam.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti maka peneliti buat dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>13</sup>A. Syathir Sofyan, *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah*, Jurnal, Bilancia, Vol. 11 No. 2, Makassar: UIN Alaudidin, Juli-Des 2017.

**Tabel 2.1**  
**INDIKATOR PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Habib Murtadlo, 2019, Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi.	Sama-sama memberikan gambaran tentang manajemen risiko.	Mengkaji tentang analisis manajemen risiko operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery.
2.	Ahmad Piter, 2017, Manajemen Risiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus UD Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro).	Sama-sama memberikan gambaran tentang manajemen risiko	Mengkaji tentang manajemen risiko penjualan buah dalam meningkatkan profitabilitas ditinjau dari etika bisnis Islam.
3.	Erni Farida, 2019, Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus di CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak).	Sama-sama memberikan gambaran tentang manajemen risiko	Mengkaji tentang risiko, faktor penyebab, dan manajemen risiko pada usaha bengkel las.
4.	Febi Velawati, 2020, Manajemen Risiko Terhadap Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Batusangkar.	Sama-sama memberikan gambaran tentang manajemen risiko	Mengkaji tentang risiko pengiriman barang pada JNE Cabang Batusangkar.
5.	Umi Latifah, 2018, Manajemen	Sama-sama	Mengkaji tentang

	Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro).	memberikan gambaran tentang manajemen risiko	manajemen risiko pembiayaan mikro di BRI Syariah KCP Metro.
6.	A. Syathir Sofyan, 2017, Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah.	Sama-sama memberikan gambaran tentang manajemen risiko	Mengkaji tentang manajemen risiko pembiayaan pada lembaga pembiayaan syariah.

Sumber : Dibuat oleh peneliti tahun 2022

## B. Kajian Teoritis

### 1. Kerangka Teoritik

#### a. Teori Manajemen

Manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkenaan dengan melaksanakan pekerjaan organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, machine, and method*) secara efisien dan efektif.<sup>14</sup> Secara umum terdapat empat fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan

<sup>14</sup>Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 3.

konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai falsafah hidup umat Islam.

Secara umum landasan hukum dari manajemen risiko Islam menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik di masa yang akan datang. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Hasyr[59]: 18 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِأَعْمَالِهِمْ  
يَوْمَ تَعْمَلُونَ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>15</sup>

Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat, dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencampur perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan dan pengawasan. Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapih, benar, tertib dan teratur arah pekerjaan yang jelas. Seorang muslim tidak boleh melakukan sesuatu tanpa perencanaan, tanpa adanya penelitian, kecuali sesuatu yang bersifat darurat. Allah SWT sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah As-Saff[61]: 4 yang berbunyi:

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 910.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ.

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>16</sup>

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.<sup>17</sup> Perencanaan juga dapat diartikan sebagai gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu dan metode tertentu. Sebagaimana Rasulullah telah bersabda yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ.

Artinya: Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla sangat mencintai orang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (terarah, jelas dan bersungguh-sungguh). (HR. Thabrani).<sup>18</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Insyirah[94]: 7-8 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ.

Artinya: Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.<sup>19</sup>

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 919.

<sup>17</sup>Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 3.

<sup>18</sup>Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Iqra' Vol 08 No. 01, Mei 2014.

<sup>19</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 1064.

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia maka harus dipertanggungjawabkan. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik maka akan menimbulkan hasil yang baik juga.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisian biasanya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana organisasi mencoba mewujudkan perencanaan. Pengorganisasian (*organizing*), mencakup menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.<sup>20</sup> Organisasi merupakan wadah tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal maupun horizontal. Dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran[3]: 103 yang berbunyi:

بِحَبْلِ اللَّهِ وَلَا جَمِيعًا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ  
وَاعْتَصِمُوا  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنْ  
أَعْدَاءِ  
النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.

Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari

<sup>20</sup>Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 3.

sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.<sup>21</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita organisasi yang dimaksud. Kinerja bersama dalam organisasi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu ketelatenan dalam mengorganisir sehingga bisa berkompetitif dalam berkarya.

### 3. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan dapat diartikan sebagai tindakan menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan organisasi. Pengarahan yaitu menciptakan nilai-nilai dan budaya bersama, mengomunikasikan tujuan-tujuan kepada karyawan di seluruh organisasi, dan menyuntikkan semangat untuk memperlihatkan kinerja tertinggi kepada karyawan.<sup>22</sup> Hal ini berguna untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantaranya langkah-langkah bersama untuk menerapkan *planning* dengan mengharapkan tujuan yang diinginkan. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah[2]: 208 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h.89.

<sup>22</sup>Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 3.

الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ  
يَأْتِيهَا  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.<sup>23</sup>

Apabila manusia ingin mendapatkan predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman diumpamakan sebagai manusia yang ideal dan Islam sebagai *planning* dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka agar tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya koordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan yang diinginkan.

Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih *universal* bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari *taqarrub* kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin orang lain. Di samping itu, pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada

---

<sup>23</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 46.



sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada-Nya. Terdapat dalam hadis yang berbunyi:

Artinya: Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan diminta pertanggungjawaban mengenai orang yang kamu pimpin. (HR Muslim)<sup>24</sup>

#### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) adalah memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi jika diperlukan.<sup>25</sup> Dalam pandangan Islam menjadi syarat penting bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang dilakukan akan berjalan efektif. Allah berfirman dalam surah As-Saff[61]: 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?<sup>26</sup>

Menjaga keselamatan dan kesuksesan merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara *universal*. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer haruslah orang terbaik agar dapat mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

<sup>24</sup>Zainarti, *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Iqra' Vol 08 No. 01, Mei 2014.

<sup>25</sup>Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 3.

<sup>26</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 919.

b. Teori Risiko

Risiko diartikan sebagai kejadian kerugian. Risiko juga dapat diartikan sebagai keadaan yang tidak tentu pada suatu kondisi yang bisa terjadi (*future*) dari keputusan yang ditentukan berdasarkan berbagai timbangan yang ada.<sup>27</sup> Dikatakan sebagai risiko ketika mencakup dua aspek penting, yaitu aspek ketidakpastian (peluang timbulnya kerugian atau hal negatif) dan konsekuensi (seberapa besar nilai kerugian yang akan dialami). Namun, yang paling umum di masyarakat ketika mendengar kata risiko pasti terlintas makna tentang kerugian.

Dalam usahanya mencari nafkah, seorang muslim dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang akan terjadi. Manusia boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha, namun tidak bisa memastikan apa yang akan didapatkan dari usaha tersebut, apakah untung atau rugi. Hal ini merupakan ketentuan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah Luqman[31]: 34 yang berbunyi:

عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزَّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا  
 إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ  
 تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝

Artinya: Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di

<sup>27</sup>Ahmad, 2017, *Manajemen Risiko: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Prinsip dan Langkah-Langkahnya*, <https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>

bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.<sup>28</sup>

## 1. Tipe-Tipe Risiko

Menurut akademi risiko terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a) Risiko murni (*pure risk*), memiliki tiga tipe risiko yaitu:
  - 1) Risiko aset fisik, risiko yang mengakibatkan adanya kerugian pada aset fisik perusahaan.
  - 2) Risiko karyawan, risiko yang diakibatkan oleh karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.
  - 3) Risiko legal, risiko pada kontrak yang mengecewakan atau tidak berjalan sesuai dengan perjanjian yang ada.
- b) Risiko spekulatif (*speculative risk*), memiliki empat tipe risiko yaitu:
  - 1) Risiko pasar, risiko yang disebabkan adanya pergerakan harga pasar.
  - 2) Risiko kredit, risiko yang disebabkan adanya *counter party* gagal memenuhi kewajiban pada perusahaan.
  - 3) Risiko likuiditas, risiko yang disebabkan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan kas.
  - 4) Risiko operasional, risiko yang disebabkan adanya kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar.

---

<sup>28</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 587.

Menurut sumber-sumber penyebabnya, risiko dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Risiko internal, risiko yang bersumber dari dalam perusahaan.
- 2) Risiko eksternal, risiko yang bersumber dari luar perusahaan.
- 3) Risiko keuangan, risiko yang bersumber dari faktor ekonomi dan keuangan.
- 4) Risiko operasional, risiko yang bersumber dari faktor manusia, alam, dan teknologi.<sup>29</sup>

## 2. Penanganan Risiko

### a) Menghindari risiko (*risk avoidance*)

Adanya keputusan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko. Dalam melaksanakan hal ini maka terdapat pertimbangan dalam segi potensial keuntungan dan potensial kerugian yang didapatkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

### b) Mengurangi risiko (*risk reduction/risk mitigation*)

Mengurangi risiko adalah tindakan menangani risiko dengan melakukan upaya-upaya pencegahan risiko untuk mengurangi kerugian.

### c) Memindahkan risiko (*risk transfer*)

Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengalihkan tanggung jawab atau mengasuransikan risiko (sebagian atau

---

<sup>29</sup>Wiwik Saidatur Rolianah dan Kholid albar, *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Guepedia, 2019, h. 16-17.

seluruhnya) kepada pihak lain dengan mengalokasikan biaya khusus.

d) Menunda risiko (*risk defferal*)

Kegiatan menunda proyek sampai terdapat probabilitas risiko yang kecil karena dampak risiko tidak selalu konstan.

e) Menahan risiko (*risk retention*)

Dalam risiko tertentu memang bisa dikurangi atau ditransfer tetapi risiko harus bisa diterima sebagai hal penting dalam penelitian. Tindakan menahan atau menanggung sebuah risiko (seluruh atau sebagian) biasanya dilakukan karena dampak dan kerugiannya tidak terlalu besar atau masih dapat diterima. Cara ini dapat dilakukan jika biaya ataupun upaya yang dikeluarkan untuk menangani risiko lebih sedikit dibandingkan keuntungan yang akan diterima.<sup>30</sup>

c. Teori Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Dalam banyak literatur, tujuan ekonomi Islam adalah membantu manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tujuan ekonomi Islam juga sebagai tujuan hidup manusia. Ajaran Islam mengarah pada tercapainya kemaslahatan dan kesejahteraan di dunia dan kehidupan di akhirat kelak. *Maslahah* (kebaikan) yang dimaksud dan disepakati oleh para ulama adalah terjaganya lima perlindungan dasar, yaitu:

---

<sup>30</sup> Indra Siswanti, dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020, h. 65-66.

perlindungan agama (*al-din*), perlindungan jiwa (*al-nafs*), perlindungan akal (*al-aql*), perlindungan jiwa (*al-nafsl*), dan perlindungan harta (*al-mal*).<sup>31</sup>

Pengertian ekonomi Islam, menurut Mohammad Najatullah Shiddiq bahwa tidak terlepas dari pemikiran ekonomi Islam yang telah berusia tua dengan Islam itu sendiri. Sepanjang 14 abad silam sejarah Islam telah menjelaskan penemuan studi yang berkelanjutan tentang isu ekonomi dalam pandangan syari'ah. Penggunaan syari'ah dalam Islam untuk menjukkan institusi ekonomi berbasis ajaran Islam tidak terlalu *urgent* untuk dipermasalahkan, karena keduanya mengarah kepada sarana yang sama, yaitu untuk menunjukkan sebuah sistem ekonomi yang berbasis syariat Islam. Namun, dalam konteks Indonesia hal ini menarik untuk di simak. Ketika wacana ekonomi Islam mendapat tanggapan luas bagi masyarakat bersama dengan menonjolkan gerakan-gerakan separatis Islam. Pertimbangan historis inilah yang menyebabkan pengguna ekonomi Islam tidak populer, dibandingkan dengan ekonomi syari'ah.

Dari penjelasan di atas dapat di lihat ada beberapa macam perkara yang termasuk di bidang ekonomi syari'ah ini. Luasnya pengertian ekoomi syari'ah ini mengindikasikan ekonomi syari'ah memilih ruang lingkup masalah ekonomi tidak hanya pada lembaga perbankan dan lembaga keuangan saja, tetapi juga meliputi ekonomi

---

<sup>31</sup>Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020, h. 35.

syari'ah pada bisnis serta pergadaian. Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam ekonomi Islam yaitu: ekonomi dalam Islam itu sesungguhnya bermuamalah kepada *aqidah Islam* yang bersumber dari syariatnya, ini baru dari satu sisi. Sedangkan dari sisi lain ekonomi Islam bermuamalah pada *Al-Qur'an Karim* dan *As-Sunnah Nabawiyah* yang berbahasa Arab.<sup>32</sup>

Tujuan yang ingin di capai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan kepada Al-Qur'an dan Sunnah adalah:<sup>33</sup>

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat.
- b) Memastikan kesetaraan kesempatan untuk orang.
- c) Mencegah terjadinya pemutusan kekayaan dan meminimalkan kepentingan dana distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat.
- d) Memastikan kepada setiap orang kebebasan untuk mematuhi nilai-nilai normal.
- e) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

## 2. Karakteristik Ekonomi Islam

Karakteristik ekonomi Islam mengakui ada dua tujuan yang harus dicapai oleh setiap orang selaku pelaksana ekonomi yaitu tujuan hidup dunia akhirat. Dalam ekonomi Islam, pelaksanaan segala bentuk

---

<sup>32</sup>Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, h.1.

<sup>33</sup>M. Nur Rianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 7.

aktivitas ekonomi harus mempunyai nilai ganda tersebut dan hal ini harus berimplikasi pada keseriusan berusaha karena adanya pertanggungjawaban dunia dan akhirat. Seorang pelaku ekonomi Islam, baik individu maupun negara harus memiliki karakteristik *time horizon* agar tujuan ekonomi yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Tujuan ini adalah kesejahteraan dunia (*profit oriented*) dan kesejahteraan akhirat kelak (*falah oriented*).<sup>34</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam merupakan pengembangan dari beberapa filosofi dasar Islam meliputi tauhid, keadilan, *nubuwah*, khalifah, dan *maad*. Tauhid sebagai asas atau sendi dasar pengembangan yang bermuara pada pengakuan adanya dua antara material dan spiritual. Terciptanya kondisi dan fenomena sosial yang *equilibrium*, yang mengakui hak-hak orang lain berdasarkan ketentuan dan porsinya adalah substansi dari keadilan sosial. Konsekuensi logis dari pilihan yang mendasari perilaku manusia sebagai perilaku bisnis adalah implikasi yang diperbuatnya dihadapan Tuhan dari dirinya dan lingkungan sosialnya.<sup>35</sup>

a) Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Islam berpandangan bahwa segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk

---

<sup>34</sup>H. Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 16.

<sup>35</sup>Muhammad dan Rahmad Kurniawan, *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*, Malang: Intimedia, 2014, h.21.



beribadah kepada-Nya. Karena itu, segala aktivitas manusia dalam hubungan dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah SWT. Karena kepada-Nya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.<sup>36</sup> Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya di beri amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara.

- b) Takaful (persaudaraan). Dalam Islam, iman seseorang belum sempurna jika belum mencintai saudaranya, melebihi cintanya kepada diri sendiri. Jaminan takaful yang diberikan masyarakat Islam yakni dengan memberi bantuan kepada orang lain yang terkena musibah atau tidak mampu. Takaful ini saling memikul risiko di antara sesama orang sehingga antara satu dengan yang lainnya. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar tolong menolong dalam kebaikan.
- c) *Adl* (keadilan) merupakan dasar sekaligus tujuan semua tindakan manusia dalam kehidupan. Salah satu sumbangan terbesar Islam kepada umat manusia adalah prinsip keadilan dan pelaksanaannya dalam setiap aspek kehidupan. Islam mendidik umat manusia bertanggung jawab kepada keluarga, kepada fakir miskin, negara,

---

<sup>36</sup>Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar*, Jawa Timur: LaksBang PRESS Sindo, 2017, h. 68.

bahkan seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini. Islam memberikan suatu solusi yang praktis terhadap masalah perekonomian *modern*. Memperbaikinya dengan jalan perbaikan akhlak semaksimal mungkin, dengan campur tangan pemerintah, serta ketentuan undang-undang.<sup>37</sup>

- d) *Nubuwah* (kenabian), Nabi dan Rasul diutus untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia dan mengajarkan jalan untuk kembali (*taubah*) ke asal mula. Peran Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk umat muslim, Allah SWT telah mengirimkan utusan terakhir yang sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW untuk diteladani sampai akhir zaman. Setiap muslim diharuskan meneladani sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi.
- e) Khalifah (pemerintah) pemeran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syariah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran atas hak-hak asasi. Memastikan bahwa perekonomian berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan syari'ah.

---

<sup>37</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, h.20.

f) *Ma'ad* (hasil-*return*) diartika juga sebagai imbalan atau ganjaran.

Dalam Islam, ada laba atau keuntungan di dunia dan ada laba atau keuntungan di akhirat.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Definisi Manajemen Risiko

Menurut Stoner J.A., R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr. manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisian, pengarahannya, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Pengertian risiko secara ilmiah merupakan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Menurut Joel G.Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko menjadi tiga hal yaitu; *Pertama*, risiko adalah keadaan yang mengarahkan kepada sekumpulan hasil khusus, di mana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambilan keputusan. *Kedua*, risiko adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variabel keuangan lainnya. *Ketiga*, risiko adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang memengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Reni Maralis dan Aris Triyono, *Manajemen Risiko*, Sleman: Deepublish, 2018, h. 4.

Pada dasarnya manajemen risiko adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Jadi, manajemen risiko mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, mengoordinasi dan mengawasi program penanggulangan risiko.<sup>39</sup>

Fungsi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1. Pemaksimalan kualitas aset.
2. Penunjang dalam melakukan penciptaan dan pengembangan keunggulan kompetitif.
3. Penunjang pada kualitas pengolahan dan pengendalian.
4. Penciptaan *early warning system* dengan tujuan meminimalisasikan risiko.
5. Penunjang efektifitas dalam perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis.
6. Penunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Menurut William Thronholl manajemen risiko memiliki tujuan untuk melakukan perlindungan aset dan laba organisasi dengan cara melakukan pengurangan pada potensi kerugian sebelum terjadi. Adapun secara umum, tujuan manajemen risiko adalah menghindari risiko sebelum ada kerugian dan mengatasi risiko setelah adanya kerugian.

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 8.

Sasaran yang ingin dituju dalam menerapkan manajemen risiko diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk kelangsungan hidup perusahaan.
2. Ketenangan dalam berfikir.
3. Memperkecil biaya.
4. Stabilisasi pendapatan perusahaan.
5. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam pelaksanaan produksi.
6. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan.
7. Tanggung jawab sosial terhadap karyawan.<sup>40</sup>

b. Manfaat Manajemen Risiko

Terdapat beberapa manfaat dalam melaksanakan manajemen risiko, yaitu:

1. Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan terjamin untuk semua karyawan dan pelanggan.
2. Meningkatkan stabilitas operasional bisnis sekaligus mengatur tanggung jawab hukum.
3. Melindungi perusahaan maupun lingkungan sekitarnya dari risiko kejadian yang merugikan.
4. Memberikan perlindungan untuk semua orang dan aset yang terlibat dalam risiko berbahaya.

---

<sup>40</sup> Wiwik Saidatur Rolianah dan Kholid albar, *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Guepedia, 2019, h. 16-22.

5. Membantu menetapkan kebutuhan asuransi perusahaan sehingga bisa meminimalkan premi yang tidak penting.<sup>41</sup>

c. Jual Beli Pesanan Menurut Ekonomi Islam

1. Pengertian

Dalam fiqih dikenal dengan nama *al-istishna'*, *al-salam* atau *salaf*. Secara harfiah kedua kata memiliki makna yang sama mendahulukan pembayaran dan mengakhirkan barang. Jual beli pesanan dapat dibedakan menjadi dua yaitu: jual beli pesanan dengan akad *salam* dan jual beli pesanan dengan akad *istishna'*.

*Salam* adalah transaksi jual beli pesanan dimana barang yang diperjualbelikan belum ada, sedangkan barang diserahkan secara tangguh dikemudian hari dengan pembayaran dilakukan secara tunai diawal.<sup>42</sup> *Ba'i istishna'* adalah salah satu pengembangan prinsip *ba'i as-salam*, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.<sup>43</sup> Dalam sebuah kontrak *ba'i istishna'*, bisa saja pembeli mengizinkan pembuat barang menggunakan subkontraktor untuk melaksanakan kontrak tersebut. Dengan demikian, pembuat dapat membuat kontrak *istishna'* kedua untuk memenuhi kewajibannya pada kontrak pertama. Kontrak baru ini

---

<sup>41</sup>Pqm consultants, 2021, Manajemen Risiko: *definisi, manfaat, dan impelementasinya di perusahaan*, <https://pqm.co.id/manajemen-risiko-definisi-manfaat-dan-implementasinya-di-perusahaan/>

<sup>42</sup>Ramzi Azuhdi, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2007, h. 39.

<sup>43</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003, h. 41.

dikenal sebagai *istishna'* paralel. *Ba'i istishna'* paralel yaitu penjual menerima pesanan barang dari pembeli, kemudian penjual memesan permintaan barang pembeli kepada produsen penjual dengan pembayaran di muka, cicil atau di belakang dengan jangka waktu penyerahan yang disepakati bersama. Pelaksanaan *ba'i istishna'* paralel ini banyak diaplikasikan pada dunia perbankan, contoh pada bank Islam.

## 2. Rukun dan Syarat Jual Beli Pesanan

### a. Rukun dan syarat *bai' as salam*

Adapun rukun akad *salam* yaitu:

- 1) Pelaku, terdiri atas penjual dan pembeli.
- 2) Objek akad berupa barang yang akan diserahkan dan modal *salam*.
- 3) Ijab kabul / serah terima.

Syarat akad *salam* yaitu:

- 1) Pelaku adalah cakap hukum dan *baligh*.
- 2) Modal *salam* harus diketahui jenis dan jumlahnya, dan harus berbentuk uang tunai.
- 3) Barang *salam* dapat dibedakan atau diidentifikasi mempunyai spesifikasi dan karakteristik yang jelas seperti kualitas jenis, ukuran dan lain sebagainya hingga tidak ada *gharar*.
- 4) Ada pernyataan saling ridho atau rela diantara pihak-pihak akad yang dilakukan secara verbal, tertulis, melalui

korespondensi atau menggunakan cara-cara komunikasi *modern*.

b. Rukun dan syarat *bai' istishna'*

Adapun rukun *bai' istishna'*, yaitu:

- 1) Pelaku terdiri atas pemesan dan penjual.
- 2) Objek akad berupa barang yang akan diserahkan dan modal *istishna'* yang berbentuk harga.
- 3) Ijab qabul atau serah terima.

Syarat *bai' istishna'* yaitu:

- 1) Kejelasan barang yang akan dibuat, seperti jenis, macam, ukuran dan sifatnya.
- 2) Pemesanan itu termasuk hal yang sering dilakukan kebanyakan orang, seperti perabot, sepatu, perlengkapan kendaraan dan sejenisnya.
- 3) Tidak ditentukan batas waktunya. Sehingga disyaratkanlah syarat-syarat salam, diterimanya pembayaran pada waktu akad dan tidak ada hak *khiyar* bagi kedua bagi kedua belah pihak jika pembuat barang telah menyerahkannya seperti disyaratkan dalam akad.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia, 2009, h. 400.



### 3. Hikmah dan Risiko Jual Beli Pesanan

#### a. Hikmah jual beli pesanan

Hikmah yang terkandung dalam sistem pesanan adalah mempermudah manusia dalam bermuamalat, menyejahterakan ekonomi manusia, sarana kebutuhan masyarakat yang memerlukan barang yang tersedia di pasar, dan sebagai media tolong-menolong antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

#### b. Risiko jual beli pesanan

- 1) Risiko penyerahan. Keterlambatan dalam penyerahan barang yang telah dipesan oleh pembeli.
- 2) Risiko harga. Harga komoditas bisa lebih rendah dari harga pasar atau harga yang tadinya diharapkan sesuai dengan harga pasar saat penyerahan.
- 3) Kemungkinan pembatalan akad lebih awal. Pembeli mungkin akan meminta mengembalikan uang dan menolak pemasok atas barang-barang.
- 4) Barang yang diserahkan tidak sesuai dengan pesanan, baik dalam kualitas maupun dalam kuantitas.
- 5) Risiko kredit. Terjadi kegagalan atau keterlambatan pembayaran dari konsumen.<sup>45</sup>

---

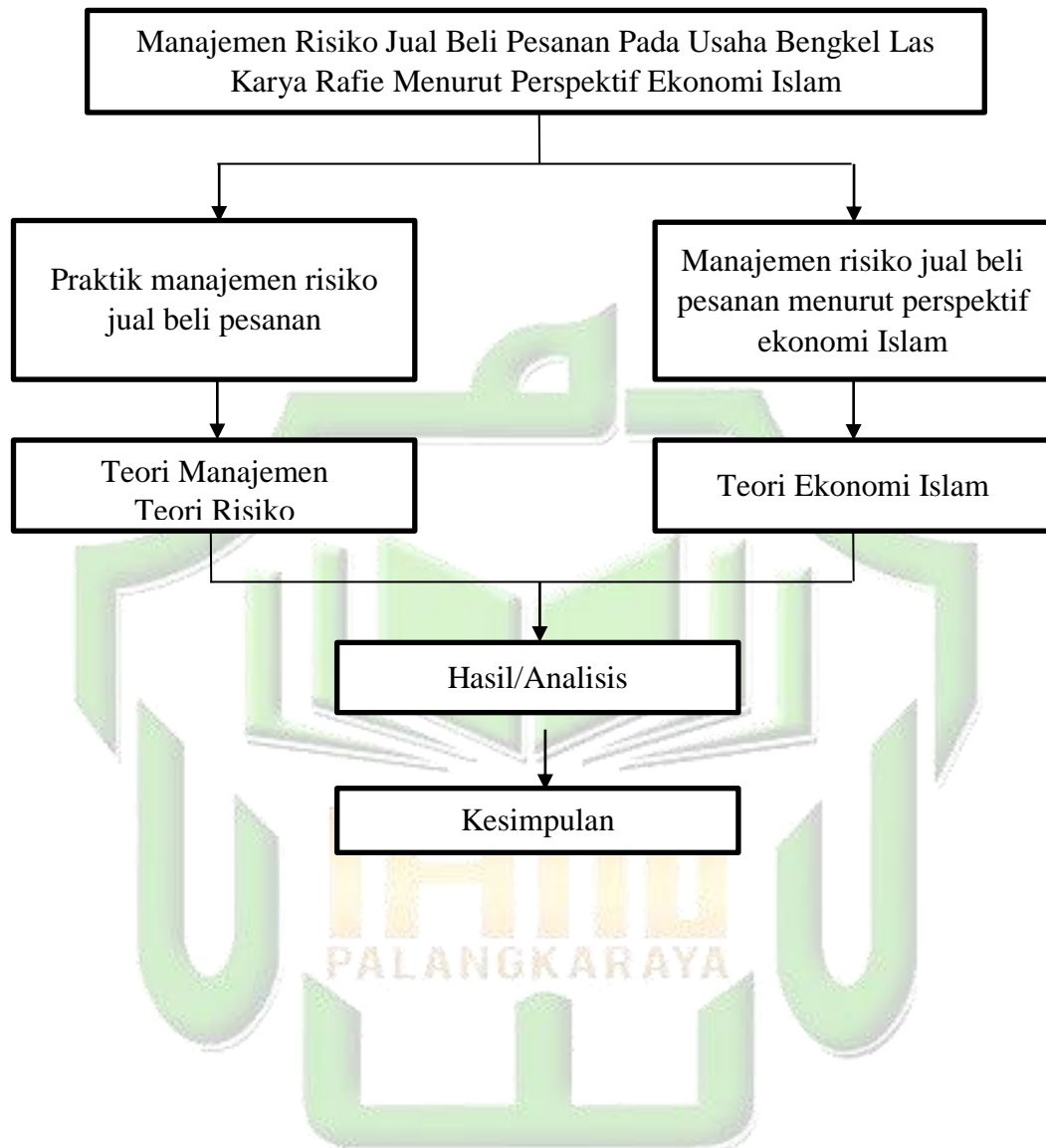
<sup>45</sup>*Ibid*, h. 401.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk menjadi fokus analisis terhadap masalah penelitian. Menjalankan sebuah usaha dibutuhkan persiapan yang matang agar berjalan dengan baik dan terhindar dari risiko kegagalan. Dalam pelaksanaannya tentu terdapat berbagai faktor yang menghambat berjalannya usaha sehingga hasil yang diharapkan sebuah usaha tersebut tidak sesuai harapan. Karena setiap usaha pasti memiliki risiko seperti usaha bengkel las Karya Rafie yang ada di Palangka Raya ini. Namun, risiko yang terjadi di usaha bengkel las Karya Rafie tersebut dapat di hindari dengan di terapkannya manajemen risiko yang baik. Beranjak dari permasalahan tersebut tentunya diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

Guna mempermudah pembaca dalam memahami variable yang menjadi objek dan subjek permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan kerangka piker dalam penelitian adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah mendapatkan izin penelitian, waktu tersebut menurut hemat peneliti cukup untuk mengumpulkan data yang valid berhubungan dengan penelitian. Namun, jika data yang diperoleh belum dapat terkumpul, maka penulis akan menambah waktu penelitian hingga mencukupi untuk dianalisis.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie yang ada di Palangka Raya. Bengkel Las Karya Rafie berada di Jl. RTA Milono Km. 6 Komplek Marina Permai II.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>46</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, di mana penelitian ini dilakukan di bengkel las Karya Rafie yang berada di Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu dengan

---

<sup>46</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan keempat, 2009, h. 05.

menganalisa manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari lapangan yang dikumpulkan menggunakan naskah wawancara dan catatan hasil penelitian di lapangan, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>47</sup> Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama.<sup>48</sup>

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian

---

<sup>47</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghia Indonesia, 2003, h. 54.

<sup>48</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018, h. 9.

kualitatif disebut juga dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ini berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lokasi penelitian dengan lebih rinci serta berupaya mengungkapkan data tentang manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

### **C. Objek dan Subjek Penelitian**

#### **1. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah isu, problem, atau permasalahan yang dibahas, dikaji, diteliti dalam riset sosial.<sup>51</sup> Adapun yang menjadi objek

---

<sup>49</sup>Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019, h. 6.

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 6.

<sup>51</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020, h. 45.

dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi dari penelitian, yaitu tentang manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk penelitian yang dilakukannya.<sup>52</sup> Penentuan subjek penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun subjek penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemilik sekaligus pengelola bengkel las Karya Rafie
- b. Seluruh karyawan bengkel las Karya Rafie yang beragama Islam.
- c. Dua informan tambahan yaitu dua orang konsumen bengkel las Karya Rafie.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis. Dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Metode observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang

---

<sup>52</sup>*Ibid*, h. 46.

digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.<sup>53</sup> Dalam melakukan observasi, menggunakan teknik pengamatan biasa yaitu menggunakan cara-cara pengamatan yang mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada kegiatan manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

## 2. Metode Wawancara

Metode ini digunakan untuk menghimpun data mengenai gambaran garis besar manajemen risiko jual beli pesanan. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas atau terpimpin, artinya dalam melakukan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, tapi wawancara tersebut tidak terikat sepenuhnya terhadap pedoman yang telah disiapkan.<sup>54</sup> Adapun sasaran yang akan diwawancarai pemilik usaha bengkel las Karya Rafie,

---

<sup>53</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara , Observasi, dan focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 131-132.

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Renika Cipta, 1991, h. 195.



karyawan bengkel las Karya Rafie, dan konsumen. Di sini peneliti menggunakan metode wawancara dengan merekam percakapan narasumber menggunakan *handphone* dan menulis manual secara garis besar dari hasil wawancara tersebut agar sumber data yang diperoleh itu benar.

Berikut ini adalah daftar pertanyaan wawancara yang ditanyakan peneliti yang akan digunakan sebagai gambaran untuk menjawab rumusan masalah pertama:

Pedoman Wawancara:

- a. Apa saja risiko jual beli yang terjadi di bengkel las Karya Rafie?
- b. Apa saja manajemen risiko yang dilakukan pelaku usaha bengkel las Karya Rafie?
- c. Bagaimana cara menjalankan praktik manajemen risiko di bengkel las Karya Rafie?
- d. Bagaimana dampak yang dirasakan pemilik usaha bengkel las Karya Rafie sebelum dilakukan manajemen risiko?
- e. Bagaimana dampak yang dirasakan pemilik usaha bengkel las Karya Rafie sesudah dilakukan manajemen risiko?
- f. Apakah ada peningkatan pemasukan ketika diterapkannya manajemen risiko pada usaha bengkel las?
- g. Apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan fasilitas bengkel las Karya Rafie?

- h. Apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas dan kebutuhan pokok karyawan?
  - i. Bagaimana kesejahteraan yang dirasakan karyawan sebelum diterapkannya manajemen risiko?
  - j. Bagaimana kesejahteraan yang dirasakan karyawan sesudah diterapkannya manajemen risiko?
  - k. Apakah manajemen risiko yang dilakukan pelaku usaha bengkel las sesuai dengan kaidah ekonomi Islam?
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah analisis yang dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dalam penelitian kualitatif, sejumlah besar fakta dan data diyakini tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, foto, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Secara lengkap dokumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>55</sup> Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2013, h. 107.

data-data yang nantinya dapat menjawab rumusan masalah kedua diantaranya sebagai berikut:

- a. Keadaan dan jumlah pegawai bengkel las Karya Rafie
- b. Bukti-bukti produksi.
- c. Literatur buku dan jurnal.

#### **E. Pengabsahan Data**

Dalam upaya pengecekan keabsahan data, memiliki banyak metode yang ditempuh untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah real seperti yang dilakukan dilapangan. Menurut Wiliam Wiesma, teknik pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Adapun untuk mencapai tingkat kepercayaan data dan informasi yang tinggi, maka dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi lapangan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan informasi yang diberikan di depan umum dengan informasi yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dan berbagai kelas.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>56</sup>

Keabsahan data pada penelitian ini melalui pendekatan kepada pemilik usaha Bengkel Las Karya Rafie untuk mengetahui manajemen risiko jual beli pesanan menurut perspektif ekonomi Islam secara teliti dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga didapatkan hasil atau informasi yang akurat. Pendekatan keabsahan ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>57</sup>

Data yang diperoleh peneliti, selanjutnya akan di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Data Collection (Koleksi Data)**

Pada tahap ini, penulis melakukan koleksi data berupa data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data ini dikumpulkan

---

<sup>56</sup>Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, h. 107-109.

<sup>57</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2014, h. 82.

oleh penulis, yang kemudian pada tahap selanjutnya di saring dan di pilih relevansinya dengan masalah yang terkait.

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisis ini merupakan analisis dari data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.<sup>58</sup> Data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi di pilih dan di saring sesuai dengan topik yang diangkat dan yang tidak sesuai atau tidak relevan ditinggalkan.

## 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.<sup>59</sup> Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, maka bentuk penyajian lebih banyak menggunakan tulisan, sisanya dalam bentuk struktur. Penyajian data juga berupa deskripsi dan uraian data dengan mengungkapkan hasil penelitian berdasarkan pengamatan dan juga teori yang ada.

## 4. *Conclusions Drawing* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan tersebut dapat di uji

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 92.

<sup>59</sup>*Ibid*, h. 95.

kredibilitasnya serta dapat menjawab rumusan masalah penelitian.<sup>60</sup> Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah disajikan dan diujikan sebelumnya. Data-data yang telah diuraikan juga dikembangkan berdasarkan teori untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Penarikan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti valid yang diperoleh di lapangan dan rumusan masalah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penulisan penelitian ini di sajikan antara lain sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini merupakan bab yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, dalam bab ini berisikan tentang penelitian sebelumnya, kajian teoritis mengenai manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang hal yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, pendekatan penelitian, subjek

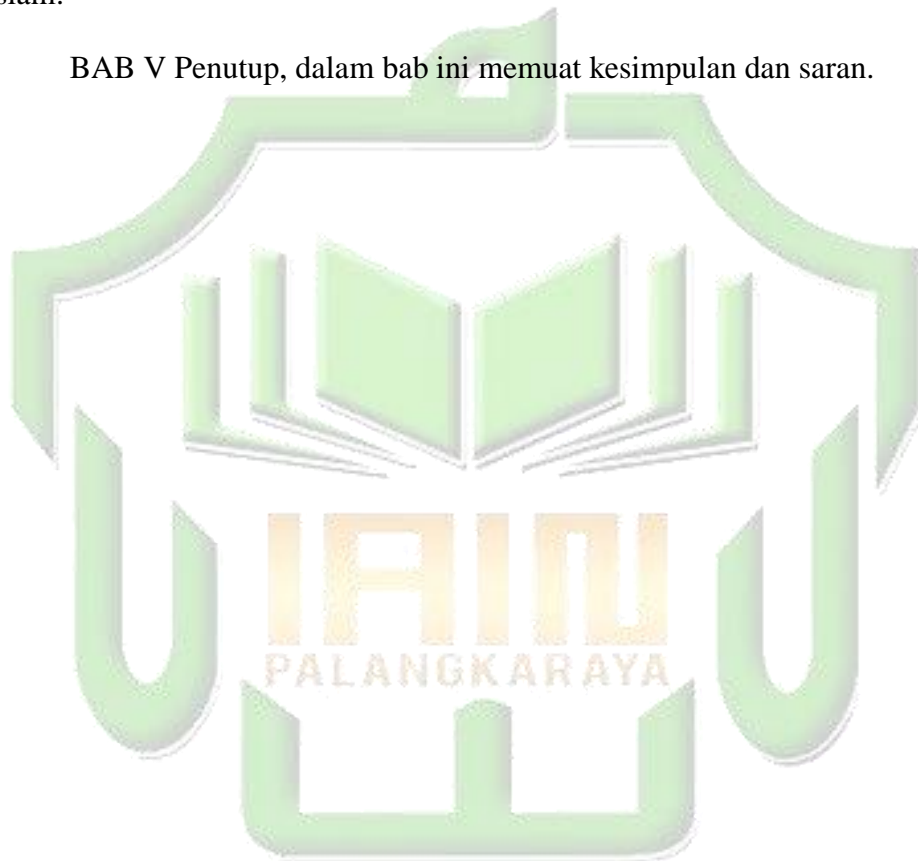
---

<sup>60</sup>*Ibid*, h. 99.

dan objek penelitian, metode pengumpulan data, pengabsahan data serta teknis analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan hasil manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.







## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis**

Kota Palangka Raya sebagai Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah mulai dibangun pada tanggal 17 Juli 1957. Secara geografis, Palangka Raya terletak pada 60 40'-70 20' Bujur Timur dan 10 31'-20 30' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 2.853,52 Km<sup>2</sup> (267.851 Ha) dengan topografi terdiri dari tanah datar dan berbukit dengan kemiringan kurang dari 40%.

Kota Palangka Raya, berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur: Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan: Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat: Kabupaten Katingan

Secara administrasi Kota Palangka Raya dibagi menjadi 5 Kecamatan dan 30 Kelurahan, yaitu Kecamatan Pahandut dengan 6 Kelurahan, Kecamatan Sabangau dengan 6 kelurahan, Kecamatan Jekan Raya dengan 4 kelurahan, Kecamatan Bukit Batu dengan 7 desa/kelurahan dan Kecamatan Rakumpit dengan 7 Kelurahan. Dengan kondisi awal kota yang belum sesuai persyaratan fisik kota, pembangunan Kotamadya Palangka Raya di mulai dari Kampung Pahandut yang merupakan kampung tradisional terletak di tepi Bantaran

Sungai Kahayan. Seiring perjalanan perkembangan kota muncul permukiman di sepanjang kawasan tepian Sungai Kahayan.

## 2. Profil Singkat Bengkel Las Karya Rafie

Pada awalnya Bapak Muhammad Ihsan mendirikan usaha bengkel las Karya Rafie ini pada tahun 2017 yang berlokasi di jalan RTA Milono KM 6 Komplek Marina Permai II. Sebelumnya Bapak Ikhsan sudah memiliki keahlian di bidang las karena sudah berkerja di bengkel las lain selama kurang lebih 10 tahun. Kemudian, akhirnya mencoba membuka usaha bengkel las yang langsung dikelola sendiri oleh Bapak Ikhsan. Seiring berjalannya waktu tujuan didirikannya usaha bengkel las ini juga berubah yaitu agar dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang memerlukan. Sedangkan bagi bengkel las itu sendiri adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Usaha bengkel las Karya Rafie ini memproduksi berbagai jenis produk yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Produk-Produk Bengkel Las Karya Rafie**

No	Nama Produk	Jenis Produk
1	Stainless	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pagar Stainless</li> <li>- Pintu Stainless</li> <li>- Balkon Stainless</li> <li>- Kanopi Stainless</li> <li>- Teralis Stainless</li> </ul>
2	Minimalis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pagar Minimalis</li> <li>- Pintu Minimalis</li> <li>- Balkon Minimalis</li> <li>- Kanopi Minimalis</li> <li>- Teralis Minimalis</li> </ul>
3	Virkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pagar Virkan</li> <li>- Pintu Virkan</li> <li>- Balkon Virkan</li> </ul>

		- Kanopi Virkan
4	Tempa	- Pintu Tempa - Pagar Tempa
5	Produk Aluminium/Kaca	- Kosen Aluminium - Pintu Aluminium
6	Produk Truss/Baja Ringan	- Baja Ringan (Atap Rumah) - Baja Ringan (Kanopi)
7	Produk WF/Baja Berat	- Kontruksi Baja Berat

Sumber: Di olah dari bengkel las Karya Rafie Tahun 2022

## B. Penyajian Data

Pada penyajian data hasil penelitian ini peneliti terlebih dahulu memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian yang dilakukan oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya kepada Pemilik Bengkel Las Karya Rafie. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat izin tersebut kepada Pemilik Bengkel Las Karya Rafie untuk melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, peneliti menemui subjek-subjek penelitian yaitu pemilik dan tiga orang karyawan sebagai subjek dalam penelitian untuk menanyakan perihal yang berkaitan dengan manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las yang telah bersedia untuk dilakukan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Praktik Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari pemilik sekaligus pengelola bengkel las karya rafie dan tiga orang karyawan bengkel las sebagai informan,

peneliti memaparkan hasil penelitian dengan apa adanya. Adapun hasil penelitian akan diuraikan di bawah ini:

#### a. Penyajian Data Hasil Observasi

Salah satu teknik yang telah dilakukan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi di lapangan, data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa manajemen risiko telah dilakukan pada usaha bengkel las karya rafie ini namun belum sepenuhnya risiko bisa dihindari.

#### b. Penyajian Data Hasil Wawancara

##### 1) Subjek Pertama

Nama	: MI
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 39 Tahun
Agama	: Islam
Keterangan Karya Rafie	: Pemilik Sekaligus Pengelola Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama Bapak MI yang merupakan pemilik bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya mengenai sudah berapa lama bapak menjalankan usaha bengkel las karya rafie?

Saya menjalankan usaha bengkel las ini sejak pertengahan tahun 2017 sampai sekarang, sebelumnya saya juga bekerja di bengkel las juga tetapi sebagai karyawan. Kemudian saya berkeinginan membuka usaha bengkel las sendiri dan Alhamdulillah akhirnya dapat terkabul atas jerih payah yang selama ini saya perjuangkan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak MI pemilik Bengkel Las Karya Rafie, 20 Maret 2022.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pertama Bapak MI menjawab bahwa usaha yang dilakukan Bapak Ikhsan sudah berjalan dari pertengahan tahun 2017 sampai sekarang yang berarti sudah berjalan kurang lebih lima tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana jam kerja yang ada di bengkel las Karya Rafie ini?

Kerjanya dari hari senin sampai hari sabtu, tetapi untuk hari minggu kami libur. Mulainya dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.30 sore. Istirahat dari jam 11.30 sampai 13.00 untuk istirahat dan lain sebagainya. Setelah itu lanjut lagi sampai waktu pulang. Jam 08.00 itu biasanya mempersiapkan alat-alat lasnya, dari pemotong besi, alat cat, dan lain-lain.<sup>62</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah terdapat risiko jual beli yang dirasakan selama menjalankan usaha bengkel las?

Risikonya pasti ada namanya juga usaha ya apalagi ini jual beli. Risiko yang pernah terjadi di bengkel las ini seperti keterlambatan pelunasan dari konsumen, terlambat pengiriman, komplain hasil produksi minta di ganti, kemudian konsumen tidak jadi memesan karena stok bahan baku yang diinginkan kosong, pesanan tidak di ambil juga pernah, risiko terakhir perubahan harga dari kesepakatan awal. Risiko selain itu juga ada, yaitu risiko kesehatan mata dikarenakan percikan mesin las itu sangat berbahaya jika mengenai mata yang tidak terlindungi dengan benar.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek pertama Bapak MI, terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha bengkel las Karya Rafie tersebut. Diantaranya

---

<sup>62</sup>*Ibid.*

<sup>63</sup>*Ibid.*

pembayaran yang macet atau keterlambatan pelunasan, keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang, pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain), tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen, pesanan tidak di ambil konsumen, dan terakhir perubahan kesepakatan harga dikarenakan berbagai hal contohnya kenaikan bahan baku.

Berikutnya peneliti juga bertanya apa yang Anda ketahui tentang manajemen risiko?

Manajemen risiko itu seperti pengendalian risiko ya. Risiko yang misalkan saja terjadi pada sebuah usaha dapat dicegah atau diatasi ketika dilakukannya manajemen risiko.<sup>64</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Karena sudah belajar dari kesalahan kami di sini mulai melakukan pencegahan agar risikonya tidak terulang lagi untuk kedepannya, sebutannya manajemen ya. Jadi, dari beberapa risiko itu seperti yang keterlambatan pelunasan dari konsumen biasanya 1-2 hari sebelum hari perjanjian penyelesaian atau pengambilan kami terlebih dulu menghubungi si pemesan barang sekedar memberi kabar jika pesannya hampir selesai, jadi si pemesan bisa menyiapkan dana. Jikalau sampai hari yang telah disepakati pemesan tidak bisa bayar kami tidak bisa memberikan barang tersebut kecuali sampai si pemesan membayar pelunasannya. Kemudian yang terlambat pengiriman ataupun pemasangan itu hampir sama seperti yang tadi pencegahannya kami akan menghubungi terlebih dulu bahwa akan terjadi keterlambatan dan alasannya juga harus jelas biar konsumen tidak marah ataupun komplain, faktor penyebab terlambat biasanya karena pesanan yang menumpuk dan mati lampu. Selanjutnya komplain hasilnya minta di ganti itu biasanya pencegahan kami

---

<sup>64</sup>*Ibid.*

adalah melihat ulang contoh yang dikirimkan ketika sudah sesuai dengan bentuk awal yang diinginkan si pemesan namun tiba-tiba berubah pikiran ini mengganti barang yang telah jadi tersebut maka kami tidak bisa menerima komplain tersebut, ketika konsumen tetap ingin merubah maka terdapat biaya di luar kesepakatan. Seandainya memang kesalahan pembuatan dari kami maka akan kami ganti dan diperbaiki. Selanjutnya konsumen tidak jadi memesan dikarenakan stok bahan baku yang diinginkan kosong, pencegahan kami biasanya adalah menawarkan bentuk lain sesuai persediaan stok bahan yang ada seandainya si pemesan menolak menggunakan bahan yang ada, maka kami tawarkan untuk menunggu terlebih dahulu sambil dicarikan bahannya, baru kemudian membuat kesepakatan. Untuk pesanan yang tidak di ambil ini berkaitan dengan keterlambatan pembayaran biasanya si pemesan memberi tahu nanti di bayar nunggu jatuh tempo, dan ternyata waktu tempo telah berlalu kami akan menagih sebanyak 3 kali jika tidak mau bayar yasudah di biarkan saja yang rugi juga si pemesan karena sudah membayar uang muka, untuk barangnya akan kami tawarkan kembali sebagai barang *ready*. Terakhir yang perubahan harga dari kesepakatan awal ini ada dua sebab pertama disebabkan harga bahan baku yang ternyata naik itu di luar kendali kami dan kedua karena perubahan detail pesanan dari si pemesan yang nantinya akan ada penambahan bahan dan lain-lain. Biasanya konsumen setuju saja asal dibicarakan terlebih dulu.<sup>65</sup>

Peneliti kembali bertanya bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sebelum melakukan manajemen risiko?

Pernah mengalami kerugian terlebih lagi saat awal-awal memulai usaha, namanya merintis ya jadi percaya saja ketika orang ingin berhutang dan lain-lain yang akhirnya tidak bayar.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup>*Ibid.*

<sup>66</sup>*Ibid.*

Kemudian peneliti bertanya juga bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sesudah melakukan manajemen risiko?

Alhamdulillah lebih baik risiko semakin berkurang walaupun tidak sepenuhnya hilang. Tapi sudah bisa mengurangi tidak seperti dulu.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen risiko pada sebuah usaha sehingga terlihat perbandingan yang sangat signifikan dari sebelum sampai sesudah diterapkannya manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini.

Peneliti kembali bertanya apakah ada peningkatan pemasukan ketika menerapkan manajemen risiko pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Alhamdulillah pastinya ada ya dek, karena kerugian bisa dikurangi jadi pemasukan juga semakin lancar. Tapi sempat menurun karena corona pesanan jadi sepi sepertinya semua orang yang punya usaha merasakan ini, syukurnya sekarang sudah mulai normal lagi.<sup>68</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan fasilitas bengkel las Karya Rafie?

Iya ada dek perlengkapan bengkel las juga semakin lengkap karena ada modal, pokonya kalau ada modal semua fasilitas pasti bisa terlengkapi kuncinya itu ada

---

<sup>67</sup>*Ibid.*

<sup>68</sup>*Ibid.*



uang ada barang. Contohnya saja alat transportasi pengantaran barang yaitu mobil, dulu waktu usaha masih berjalan 1 tahun bapak belum ada pick up sendiri, jadi untuk mengantar barang pesanan orang yang jauh-jauh sering bingung nyari pinjaman mobil, sekarang Alhamdulillah sudah ada pick up sendiri jadi tidak susah lagi untuk mengantar barang pesanan.<sup>69</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas dan kebutuhan pokok karyawan?

Kalau menurut saya pasti meningkat dek karena membuat karyawan betah bekerja bersama kita itu penting. Jadi misalkan hari libur ya libur kalau pekerjaan menumpuk dan mengharuskan lembur harus diomongin terlebih dulu supaya tidak ada rasa berat hati dalam bekerja.<sup>70</sup>

## 2) Subjek Kedua

Nama : ZN  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 32 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu Bapak ZN yang merupakan karyawan bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya mengenai sudah berapa lama bapak bekerja di bengkel las karya rafie?

Saya mulai bekerja di tahun awal tahun 2018 sampai sekarang.<sup>71</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek kedua Bapak ZN menjawab bahwa sudah mulai bekerja dari

<sup>69</sup>*Ibid.*

<sup>70</sup>*Ibid.*

<sup>71</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak ZN di bengkel las Karya Rafie, 25 Maret 2022.

awal tahun 2018 sampai sekarang yang berarti sudah berjalan kurang lebih empat tahun.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana sistem jam kerja yang ada di bengkel las Karya Rafie ini?

Dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.30 sore. Tetapi tergantung banyak atau sedikitnya pesanan, ketika pesanan menumpuk kami akan lembur. Kerjanya dari hari senin sampai sabtu.<sup>72</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah terdapat risiko jual beli yang dirasakan selama menjalankan usaha bengkel las?

Risikonya seperti komplain barang, si pemesan terambat membayar, pengiriman barang yang melewati batas tempo, konsumen tidak jadi memesan.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek kedua Bapak ZN, terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha bengkel las Karya Rafie tersebut. Diantaranya pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain), pembayaran yang macet atau keterlambatan pelunasan, keterlambatan pengiriman barang, tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen.

Berikutnya peneliti juga bertanya apa yang Anda ketahui tentang manajemen risiko?

Pencegahan risiko mungkin, Istilahnya seperti itu ketika terdapat sebuah risiko yang kemudian di atasi maka disebut sebagai manajemen risiko.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup>*Ibid.*

<sup>74</sup>*Ibid.*

Selanjutnya peneliti juga bertanya bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Sebelum memasuki jatuh tempo penyelesaian barang pihak kami akan menghubungi si pemesan sekedar memberitahukan barang pesannya hampir selesai ataupun barang pesanan belum selesai, jadi si pemesan bisa bersiap-siap untuk menerima pemasangan barang pesanan dan melunasi pembayaran. Seandainya sampai hari yang telah disepakati pemesan belum bisa membayar, maka kami tidak bisa memberikan barang pesannya kecuali si pemesan membayar pelunasannya di kemudian hari. Ketika terdapat barang pesanan yang melewati batas waktu pengerjaan, pihak kami akan memberitahukan alasan keterlambatan itu disebabkan karena apa dijelaskan dengan jujur agar si pemesan percaya. Untuk pencegahan risiko lainnya seperti komplain, pihak kami akan mempertimbangkan terlebih dahulu apakah komplain ini dikarenakan kesalahan produksi dari pihak kami atau bukan. Ketika kesalahan terdapat di pihak kami maka akan diperbaiki dan kedepannya akan lebih diawasi dan berhati-hati dalam proses pengerjaan. Tetapi ketika alasan komplain terdapat di konsumen karena tiba-tiba ingin mengubah bentuk ketika sudah selesai maka kami tidak bisa menerima begitu saja, sebab untuk merubah bentuk diperlukan tenaga dan perlengkapan jadi akan ada biaya tersendiri di luar kesepakatan. Kemudian konsumen tidak jadi memesan itu biasanya karena stok bahan baku yang diinginkan konsumen tidak ada, biasanya kami akan menawarkan bahan baku yang lainnya atau meminta konsumen menunggu hingga bahan baku kembali tersedia.<sup>75</sup>

Peneliti kembali bertanya bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sebelum melakukan manajemen risiko?

Pastinya pernah mengalami kerugian, rugi materi rugi tenaga dan dapat gajinya juga jadi tidak menentu.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid.*

<sup>76</sup>*Ibid.*

Kemudian peneliti bertanya juga bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sesudah melakukan manajemen risiko?

Alhamdulillah lebih baik risiko semakin berkurang dan usaha semakin lancar.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen risiko pada sebuah usaha sehingga terlihat perbandingan yang sangat signifikan dari sebelum sampai sesudah diterapkannya manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini.

Peneliti kembali bertanya apakah ada peningkatan pemasukan ketika menerapkan manajemen risiko pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Alhamdulillah tentunya ada, pesanan banyak juga akan berpengaruh pada keuangan.<sup>78</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan fasilitas bengkel las Karya Rafie?

Iya perlengkapan semakin lengkap dan lebih memadai.<sup>79</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas dan kebutuhan pokok karyawan?

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>79</sup> *Ibid.*

Iya bisa dibilang seperti itu, ketika kita mengerjakan sesuatu yang pasti otomatis akan semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan, karena timbal balik dari hasil keuntungan penjualan juga akan kami terima.<sup>80</sup>

Peneliti juga bertanya bagaimana kesejahteraan yang dirasakan karyawan sebelum dan sesudah di terapkannya manajemen risiko?

Sebelumnya karena beberapa kali mengalami kerugian jadi lebih naik turun pendapatannya sekarang sudah stabil.<sup>81</sup>

### 3) Subjek Ketiga

Nama	: AR
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 28 Tahun
Agama	: Islam
Keterangan	: Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga yaitu Bapak AR yang merupakan karyawan bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya mengenai sudah berapa lama bapak bekerja di bengkel las karya rafie?

Saya mulai bekerja dari tahun 2018 tetapi lupa sejak bulan kapan.<sup>82</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ketiga Bapak AR menjawab bahwa sudah mulai bekerja dari tahun 2018 juga sampai sekarang kurang lebih sama seperti subjek sebelumnya.

---

<sup>80</sup>*Ibid.*

<sup>81</sup>*Ibid.*

<sup>82</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Bapak AR di bengkel las Karya Rafie, 25 Maret 2022.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana sistem jam kerja yang ada di bengkel las Karya Rafie ini?

Kerjanya di mulai dari hari senin sampai hari sabtu jam 08.00 pagi sampai jam 16.30 sore. Terdapat jeda istirahat dari jam 11.30-13.00 siang.<sup>83</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah terdapat risiko jual beli yang dirasakan selama menjalankan usaha bengkel las?

Risikonya seperti orang yang memesan itu terlambat bayar sudah di berikan tempo waktu pelunasan tetapi tetap tidak membayar, komplain hasil barangnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek ketiga Bapak AR, terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha bengkel las Karya Rafie tersebut. Diantaranya pembayaran yang macet atau keterlambatan pelunasan, pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain).

Berikutnya peneliti bertanya apa yang Anda ketahui tentang manajemen risiko?

Mengantisipasi risiko, semua risiko di antisipasi supaya tidak mengalami kegagalan atau kerugian.<sup>85</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Risiko yang pemesan lambat bayar biasanya 1 atau 2 hari sebelum hari penyelesaian pihak kami akan menghubungi untuk memberitahukan jika barang pesannya hampir selesai, jadi si pemesan bisa menyiapkan dana. Ketika si pemesan tidak bisa bayar kami tidak akan memberikan barang pesana tersebut sementara waktu sampai si

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> *Ibid.*

pemesan membayar pelunasannya. Selanjutnya komplain biasanya pencegahan kami adalah melihat kesalahannya dimana dan pihak siapa yang salah jikalau ternyata sesuai dengan bentuk awal kesepakatan yang diinginkan konsumen maka kami tidak bisa menerima komplain tersebut, jika tetap ingin merubah maka terdapat biaya tambahan. Seandainya memang kesalahan pembuatan dari kami maka akan kami diperbaiki.<sup>86</sup>

Peneliti kembali bertanya bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sebelum melakukan manajemen risiko?

Karena masih belum megerti cara mengurangi risikonya, jadi kami sempat dilanda kerugian.<sup>87</sup>

Kemudian peneliti bertanya juga bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sesudah melakukan manajemen risiko?

Alhamdulillah kelihatannya jadi jauh lebih baik risiko juga semakin berkurang.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen risiko pada sebuah usaha sehingga terlihat perbedaan dari sebelum sampai sesudah diterapkannya manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini.

Peneliti kembali bertanya apakah ada peningkatan pemasukan ketika menerapkan manajemen risiko pada usaha bengkel las Karya Rafie?

---

<sup>86</sup>*Ibid.*

<sup>87</sup>*Ibid.*

<sup>88</sup>*Ibid.*

Alhamdulillah pesanan juga terus ada.<sup>89</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan fasilitas bengkel las Karya Rafie?

Perlengkapan jadi semakin lengkap punya alat transportasi sendiri untuk mengantarkan pesanan.<sup>90</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas dan kebutuhan pokok karyawan?

Iya pastinya meningkat.<sup>91</sup>

Peneliti juga bertanya bagaimana kesejahteraan yang dirasakan karyawan sebelum dan sesudah di terapkannya manajemen risiko?

Pendapatan sebelumnya turun sekarang aman cukup buat kehidupan.<sup>92</sup>

#### 4) Subjek Keempat

Nama : FH  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 24 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek keempat yaitu Mas FH yang merupakan karyawan bengkel las

---

<sup>89</sup>*Ibid.*

<sup>90</sup>*Ibid.*

<sup>91</sup>*Ibid.*

<sup>92</sup>*Ibid.*



Karya Rafie, peneliti bertanya mengenai sudah berapa lama bapak bekerja di bengkel las karya rafie?

Saya mulai bekerja dari tahun 2019 akhir.<sup>93</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek keempat Mas FH menjawab bahwa sudah mulai bekerja dari tahun 2019 akhir sampai sekarang.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana sistem jam kerja yang ada di bengkel las Karya Rafie ini?

Kerjanya dari jam 08.00 pagi sampai jam 16.30 sore mulai hari senin sampai hari sabtu, hari minggu libur.<sup>94</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah terdapat risiko jual beli yang dirasakan selama menjalankan usaha bengkel las?

Risikonya tidak jadi mesan, pesanan tidak di ambil, terlambat bayar, bayar, pengiriman dan pemasangan tidak sesuai kesepakatan karena mengalami keterlambatan, terus komplain hasil barangnya.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek keempat Mas Fikri, terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha bengkel las Karya Rafie tersebut. Diantaranya Konsumen tidak jadi memesan, pesanan tidak di ambil konsumen, pembayaran yang macet atau keterlambatan pelunasan, keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang, pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain).

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan subjek keempat Mas FH di bengkel las Karya Rafie, 29 Maret 2022.

<sup>94</sup>*Ibid.*

<sup>95</sup>*Ibid.*

Berikutnya peneliti bertanya apa yang Anda ketahui tentang manajemen risiko?

Pengendalian risiko yang terjadi di setiap kegiatan misalkan saja dalam dunia bisnis manajemen risiko dilakukan agar tidak mengalami kegagalan bisnis.<sup>96</sup>

Selanjutnya bagaimana manajemen risiko yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Melakukan pengecekan dan menghubungi pihak konsumen ketika barang pesanan hampir ataupun sudah selesai. Jika konsumen tidak mengambil barang pesannya karena alasan yang tidak jelas maka kami anggap barang tersebut gagal terjual dan selanjutnya akan ditawarkan kembali ke orang lain. Untuk risiko pembayaran yang melewati batas kesepakatan, maka kami tidak akan menyerahkan barang pesanan dan memberikan waktu pelunasan beberapa hari.<sup>97</sup>

Peneliti kembali bertanya bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sebelum melakukan manajemen risiko?

Pernah mengalami kerugian.<sup>98</sup>

Kemudian peneliti bertanya juga bagaimana dampak yang dirasakan usaha bengkel las Karya Rafie sesudah melakukan manajemen risiko?

Alhamdulillah lebih baik risiko berkurang.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu pentingnya manajemen

---

<sup>96</sup>*Ibid.*

<sup>97</sup>*Ibid.*

<sup>98</sup>*Ibid.*

<sup>99</sup>*Ibid.*

risiko pada sebuah usaha sehingga terlihat perbedaan dari sebelum sampai sesudah diterapkannya manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini.

Peneliti kembali bertanya apakah ada peningkatan pemasukan ketika menerapkan manajemen risiko pada usaha bengkel las Karya Rafie?

Alhamdulillah pastinya terdapat peningkatan.<sup>100</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan fasilitas bengkel las Karya Rafie?

Fasilitas perlengkapan juga semakin memadai.<sup>101</sup>

Kemudian peneliti juga bertanya apakah dengan adanya manajemen risiko mampu meningkatkan kualitas dan kebutuhan pokok karyawan?

Iya pokoknya semangat saja namanya juga kerja ya harus semangat apalagi ikut orang kan kita tidak mungkin bermalas-malasan.<sup>102</sup>

Peneliti juga bertanya bagaimana kesejahteraan yang dirasakan karyawan sebelum dan sesudah di terapkannya manajemen risiko?

Sekarang lebih baik dibandingkan dulu.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> *Ibid.*

<sup>101</sup> *Ibid.*

<sup>102</sup> *Ibid.*

<sup>103</sup> *Ibid.*

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai praktik manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie untuk memperkuat keabsahan data peneliti menanyakan kepada informan tambahan. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

#### 1) Informan Tambahan Pertama

Nama : SH  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Umur : 45 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Konsumen Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan tambahan pertama yaitu Ibu SH yang merupakan konsumen bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya sejak kapan mengenal dan mengetahui usaha bengkel las Karya Rafie?

Sudah mengetahui usaha bengkel las Karya Rafie ini dari lama mulai tahun 2018.<sup>104</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan pertama menjawab bahwa sudah mengenal bengkel las Karya Rafie sejak tahun 2018 yang di mana ini merupakan tahun pertama usaha tersebut mulai berjalan.

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah sering melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie ini?

Bisa dibilang seperti itu, karena lokasi bengkel las yang dekat dan harga yang sangat cocok tidak kemahalan, lebih

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan informan tambahan pertama Ibu SH, 31 Maret 2022.

murah di banding bengkel las lain, jadi saya sering memesan di bengkel las Karya Rafie.<sup>105</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah pernah mengalami risiko kegagalan jual beli pesanan selama melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Dulu pernah pesannya terlambat di antarkan tidak sesuai hari yang disepakati sama pesannya berbeda sedikit dari contoh yang saya inginkan. Tapi sekarang sudah bagus, pelayanan baik, pengerjaan rapi, hasil bagus.<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan pertama Ibu SH, bahwa risiko pernah terjadi antara informan tambahan pertama yaitu Ibu SH dan bengkel las Karya Rafie tersebut yang disebabkan oleh produsen atau bengkel las itu sendiri. Diantaranya risiko keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang dan pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain).

Berikutnya peneliti bertanya apa tindakan yang dilakukan bengkel las Karya Rafie dalam menangani risiko jual beli pesanan tersebut?

Sebelumnya sudah diberitahukan terlebih dahulu 1 minggu sebelum tanggal kesepakatan pengiriman, pihak bengkel lasnya menelepon nomor saya memberi kabar jika pesanan saya akan terlambat tidak sesuai tanggal pengiriman karena pesanan yang menumpuk dan musibah yang dialami oleh bengkel las Karya Rafie yang mengakibatkan bengkel las tutup selama 3 hari. Kemudian untuk yang saya komplain itu mereka langsung bertindak cepat memperbaiki ulang dan hasilnya sangat baik dan

---

<sup>105</sup>*Ibid.*

<sup>106</sup>*Ibid.*

memuaskan. Sebenarnya saya pribadi tidak terlalu mempermasalahakan risiko itu tapi tindakan yang mereka lakukan sangat baik.<sup>107</sup>

## 2) Informan Tambahan Pertama

Nama : AM  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 51 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Konsumen Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan tambahan kedua yaitu Bapak AM yang merupakan konsumen bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya sejak kapan mengenal dan mengetahui usaha bengkel las Karya Rafie?

Dari tahun 2019 saya mengenal usaha bengkel las Karya Rafie ini.<sup>108</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan kedua menjawab bahwa sudah mengenal bengkel las Karya Rafie sejak tahun 2019.

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah sering melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie ini?

Tidak juga tapi ya pernahlah beberapa kali dan kembali memesan di bulan ini.<sup>109</sup>

Kemudian peneliti bertanya apakah pernah mengalami risiko kegagalan jual beli pesanan selama melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie?

---

<sup>107</sup> *Ibid.*

<sup>108</sup> Wawancara dengan informan tambahan kedua Bapak AM, 20 April 2022.

<sup>109</sup> *Ibid.*

Selama saya memesan belum pernah mengalami kegagalan. Mungkin karena saya jarang memesan juga.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan kedua Bapak AM, bahwa risiko belum pernah terjadi antara informan tambahan kedua yaitu Bapak AM dan bengkel las Karya Rafie tersebut. Berarti dapat dikatakan manajemen risiko sudah diterapkan dengan baik oleh bengkel las Karya Rafie.

Berikutnya peneliti bertanya apa tindakan yang dilakukan bengkel las Karya Rafie dalam menangani risiko jual beli pesanan tersebut?

Saya lihat mereka sangat aktif untuk memberi kabar mengenai pengerjaan pesanan konsumen, saya rasa itu bentuk tindakan yang dilakukan bengkel las Karya Rafie agar terhindar dari risiko.<sup>111</sup>

### **c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi**

Salah satu teknik yang telah digunakan dalam mendapatkan data peneliti melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi ini dilakukan selama retan waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu beberapa foto wawancara dengan subjek, informan tambahan, nota atau bukti pemesanan jual beli, dan juga beberapa produksi serta proses pengerjaan pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie.

---

<sup>110</sup>*Ibid.*

<sup>111</sup>*Ibid.*

## 2. Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam

### a. Penyajian Data Hasil Observasi

Salah satu teknik yang telah di gunakan untuk penggalian data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie telah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam tidak ditemukan penyimpangan didalamnya. Jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie tersebut menggunakan akad jual beli *istishna'*. Di mana jual beli pesanan dapat dikatakan sebagai jual beli yang didalamnya terdapat sebuah kesepakatan atau perjanjian atau disebut juga sebagai akad awal. Di sebut juga dengan *ba'i istishna* atau jual beli pesanan.

### b. Penyajian Data Hasil Wawancara

#### 1) Subjek Pertama

Nama	: MI
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 39 Tahun
Agama	: Islam
Keterangan	: Pemilik Sekaligus Pengelola Bengkel Las Karya Rafie

Berikut hasil wawancara dengan subjek pertama Bapak MI mengenai bagaimana sistem atau cara memesan di bengkel las Karya Rafie?



Cara mesannya bisa datang langsung atau melalui chat juga bisa. Kami di sini mempromosikan bengkel las lewat Facebook dan WhatsApp. Jadi, ketika ada yang ingin melakukan pesanan melalui chat maka caranya sebutkan jenis pesannya, contohnya dan lain sebagainya secara detail agar tidak terjadi kekeliruan. Seandainya datang langsung ke bengkel las juga jauh lebih mudah.<sup>112</sup>

Peneliti bertanya kembali bagaimana modal dan sistem pembayaran atau kesepakatan pada jual beli pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Modal tentunya dari kami yaitu bengkel las Karya Rafie selaku penjual, modal untuk membeli bahan baku dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sedangkan untuk pembayarannya disepakatin di awal ingin langsung bayar lunas bisa atau bayar sebagian dulu juga bisa. Kami di sini menerapkan sistem uang muka 20% - 30% tergantung besar kecilnya barang. Kami kurang mempercayai sistem pembayaran penuh di akhir karena pernah terjadi pesanan yang tidak di ambil oleh si pemesan, uang muka tidak ada jadi kami rugi modal dan rugi tenaga juga.<sup>113</sup>

## 2) Subjek Kedua

Nama	: ZN
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Umur	: 32 Tahun
Agama	: Islam
Keterangan	: Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut hasil wawancara dengan subjek kedua Bapak ZN mengenai bagaimana sistem atau cara memesan di bengkel las Karya Rafie?

Datang atau mengatakan secara langsung kepada kami di bengkel las Karya Rafie atau hubungi nomor yang tertera

<sup>112</sup>Wawancara dengan subjek pertama Bapak MI di bengkel las Karya Rafie, 20 Maret 2022.

<sup>113</sup>*Ibid.*

di spanduk, kemudian jelaskan spesifikasi barang yang ingin di pesan ke nomor tersebut.<sup>114</sup>

Peneliti bertanya kembali bagaimana modal dan sistem pembayaran atau kesepakatan pada jual beli pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Modal untuk membeli bahan dan perlengkapan yang diperlukan tentunya dari kami pihak bengkel las. Sedangkan sistem pembayarannya disepakatin di awal membayar uang muka sekitar 20% - 30% Kesepakatannya dapat berubah tergantung sama Bapak MI<sup>115</sup>

### 3) Subjek Ketiga

Nama : AR  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 28 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut hasil wawancara dengan subjek ketiga Bapak AR mengenai bagaimana sistem atau cara memesan di bengkel las Karya Rafie?

Pesan saja secara langsung atau melalui nomor kontak bengkel las Karya Rafie.<sup>116</sup>

Peneliti bertanya kembali bagaimana modal dan sistem pembayaran atau kesepakatan pada jual beli pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Modal dari bengkel las Karya Rafie dan sistem pembayarannya menggunakan uang muka yang akan disepakatin bersama Bapak MI.<sup>117</sup>

<sup>114</sup>Wawancara dengan subjek kedua Bapak ZN di bengkel las Karya Rafie, 25 Maret 2022.

<sup>115</sup>*Ibid.*

<sup>116</sup>Wawancara dengan subjek ketiga Bapak AR di bengkel las Karya Rafie, 25 Maret 2022.

## 4) Subjek Keempat

Nama : FH  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 24 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Karyawan Bengkel Las Karya Rafie

Berikut hasil wawancara dengan subjek keempat Mas FH mengenai bagaimana sistem atau cara memesan di bengkel las Karya Rafie?

Melalui nomor telepon ataupun datang ke bengkel las Karya Rafie secara langsung.<sup>118</sup>

Peneliti bertanya kembali bagaimana modal dan sistem pembayaran atau kesepakatan pada jual beli pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Pembayaran di sini menerapkan sistem uang muka.<sup>119</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam untuk memperkuat keabsahan data peneliti menanyakan kepada informan tambahan. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

---

<sup>117</sup>*Ibid.*

<sup>118</sup>Wawancara dengan subjek keempat Mas FH di bengkel las Karya Rafie, 29 Maret 2022.

<sup>119</sup>*Ibid.*

## 1) Informan Tambahan Pertama

Nama : SH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 45 Tahun  
Agama : Islam  
Keterangan : Konsumen Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan tambahan pertama yaitu Ibu SH yang merupakan konsumen bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya bagaimana akad jual beli yang dilakukan ketika melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Akad atau kesepakatannya di lakukan di awal mengenai pembayaran barang pesanan, di mana pada kesepakatan awal tersebut akan dijelaskan sistem pembayaran yang mereka terapkan adalah uang muka.<sup>120</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan pertama menjawab bahwa akad *istishna'* atau pembayaran sebagian uang muka memang diterapkan dalam jual beli pesanan di bengkel las Karya Rafie tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah pembeli atau konsumen keberatan dengan adanya pembayaran uang muka dalam jual beli di bengkel las tersebut?

Tidak sama sekali, karena uang muka itu juga untuk modal mereka mengerjakan pesanan konsumen.<sup>121</sup>

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan informan tambahan pertama Ibu SH, 31 Maret 2022.

<sup>121</sup>*Ibid.*

## 2) Informan Tambahan Kedua

Nama : AM  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Umur : 51 Tahun  
 Agama : Islam  
 Keterangan : Konsumen Bengkel Las Karya Rafie

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan tambahan kedua yaitu Bapak SH yang merupakan konsumen bengkel las Karya Rafie, peneliti bertanya bagaimana akad jual beli yang dilakukan ketika melakukan pesanan di bengkel las Karya Rafie?

Di awal mereka bilang untuk pembayarannya menggunakan sistem uang muka beberapa persen dari barang yang ingin di pesan oleh konsumen<sup>122</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan tambahan pertama menjawab bahwa akad *istishna'* atau pembayaran sebagian uang muka juga diterapkan ketika melakukan jual beli pesanan antara bengkel las Karya Rafie bersama informan tambahan kedua tersebut.

Selanjutnya peneliti menanyakan Apakah pembeli atau konsumen keberatan dengan adanya pembayaran uang muka dalam jual beli di bengkel las tersebut?

Tentunya tidak, karena memang diperbolehkan dan banyak usaha yang menggunakan sistem pembayaran uang muka seperti itu.<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan informan tambahan kedua Bapak AM, 20 April 2022.

<sup>123</sup>*Ibid.*

### **c. Penyajian Data Hasil Dokumentasi**

Peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu berupa foto wawancara dengan subjek, informan tambahan, nota sebagai bukti akad jual beli dan data karyawan yang beragama Islam di profil usaha bengkel las Karya Rafie.

## **C. Analisis Data**

### **1. Praktik Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam melalui pengamatan dan wawancara langsung kepada pemilik bengkel las, karyawan bengkel las, konsumen, serta ustaz atau guru agama sebagai informan tambahan. Penerapan manajemen risiko adalah langkah yang tepat untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bengkel Las Karya Rafie. Hal ini dapat dilakukan oleh manajemen dengan cara yang tepat dan tanggap sehingga dapat meminimalisir kemungkinan risiko yang akan dihadapi dan ketika terjadi masalah bisa diselesaikan dengan cepat. Seperti yang dilakukan oleh usaha bengkel las Karya Rafie dalam meminimalisir dan menangani kemungkinan terjadinya risiko.

Risiko adalah penyimpangan hasil atau ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan kerugian. Begitu juga risiko yang ada di dalam jual beli pesanan, risiko jual beli pesanan lebih besar dibandingkan jual beli secara tunai. Salah satu usaha yang menerapkan jual beli pesanan adalah bengkel las. Sistem jual beli pesanan yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie menggunakan akad *istishna'*. Proses transaksi jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini biasanya konsumen langsung datang ke bengkel las untuk memesan barang yang diinginkan atau bisa juga melakukan pesanan melalui telepon dengan menyebutkan spesifikasi barang kemudian setelah disepakati maka penjual dan pembeli melakukan negosiasi guna mencapai kesepakatan pembayaran.

Adapun risiko dalam jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie ini ada yang disebabkan oleh konsumen dan disebabkan oleh produsen itu sendiri yaitu bengkel las Karya Rafie.

a. Risiko yang disebabkan oleh konsumen

- 1) Pembayaran yang macet, misalnya pernah terjadi keterlambatan pelunasan pembayaran dari konsumen setelah barang telah selesai diproduksi dan siap diserahkan kepada konsumen, namun konsumen beralasan belum memiliki uang sehingga meminta perpanjangan waktu untuk pembayaran. Hal ini termasuk tipe risiko murni yang terbagi menjadi tiga tipe risiko yaitu risiko aset fisik, risiko karyawan, dan risiko legal. Sedangkan risiko

pembayaran yang macet termasuk ke dalam risiko legal, yaitu risiko pada kontrak yang mengecewakan atau tidak berjalan sesuai dengan perjanjian yang ada. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko eksternal, yaitu risiko yang bersumber dari luar perusahaan. Maka perencanaan yang dilakukan pihak bengkel las adalah tidak akan menyerahkan barang pesanan sebelum konsumen melunasi pembayaran yang telah ditentukan. Sedangkan pengorganisasian serta pengarahan yang dilakukan pihak bengkel las adalah memberikan jeda waktu beberapa hari agar konsumen dapat menyiapkan dana untuk pelunasan pembayaran pesanan tersebut. Kemudian, pengevaluasian dengan cara memberitahukan kepada konsumen yang melakukan pesanan di bengkel las jauh-jauh hari sebelum jatuh tempo pembayaran sehingga meminimalisir terulangnya risiko pembayaran yang macet.

- 2) Pesanan tidak di ambil, misalnya produsen pernah membuat pesanan konsumen sesuai dengan yang diinginkan dan tempo yang telah disepakati. Sesuai perjanjian awal untuk memberikan uang muka dan sisanya akan di bayar setelah barang selesai dan siap di pasang. Tetapi setelah dihubungi konsumen tidak juga mengambil barang pesanannya diingatkan berkali-kali juga tidak ada respon. Sehingga sisa cicilan yang belum di bayar konsumen tidak dapat ditagih. Risiko ini termasuk ke dalam tipe risiko



spekulatif yang terbagi menjadi empat tipe risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko pesanan tidak di ambil termasuk ke dalam tipe risiko likuiditas, yaitu risiko yang disebabkan adanya ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan kas. Artinya risiko ini disebabkan ketidakmampuan individu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek karena tidak dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko eksternal, yaitu risiko yang bersumber dari luar perusahaan. Maka manajemen yang dilakukan pihak bengkel las Karya Rafie adalah menawarkan kembali barang pesanan yang gagal di ambil tersebut sebagai barang *ready*, ditawarkan kepada khalayak umum.

b. Risiko yang disebabkan oleh bengkel las Karya Rafie

- 1) Risiko keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang kepada konsumen, misalnya pernah terjadi penundaan sementara atau keterlambatan pengiriman selama beberapa hari melebihi tempo waktu yang telah disepakati bersama konsumen, hal ini disebabkan karena banyaknya antrian pesanan, sehingga tidak semua pesanan konsumen dapat diproduksi dalam waktu yang telah disepakati. Juga faktor tidak terduga bukan karena kelalaian atau kesengajaan melainkan karena musibah, mati listrik, dan lain sebagainya sehingga menyebabkan pekerjaan terhambat. Hal ini

termasuk tipe risiko spekulatif, yang terbagi menjadi empat tipe risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang ini termasuk ke dalam risiko operasional. Artinya risiko yang disebabkan adanya kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko yang bersumber dari faktor manusia, alam, dan teknologi. Maka perencanaan yang dilakukan pihak bengkel las Karya Rafie adalah menghubungi konsumen jauh-jauh hari sekedar memberitahukan jika pesanan tersebut akan mengalami keterlambatan dikarenakan sebab tertentu. Pengorganisasian dan pengarahan yang dilakukan bengkel las Karya Rafie juga akan berusaha sebaik mungkin agar pesanan yang berisiko mengalami keterlambatan tersebut tetap selesai secara cepat dan tepat dengan penambahan jam kerja produksi atau lembur. Pengevaluasian dengan memberikan batas waktu pengerjaan dan pembagian kepada karyawan serta memberitahukan kepada konsumen yang melakukan pesanan di bengkel las ketika terjadi keterlambatan.

- 2) Risiko pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain), misalnya konsumen pernah memesan teralis jendela minimalis motif daun, setelah pesanan siap maka produsen menghubungi dan mendatangi konsumen untuk memasang teralis jendela tersebut. Namun setelah konsumen melihat ternyata motif

daunnya berbeda tidak seperti contoh yang dikirimkan. Sehingga konsumen komplain terhadap hasil pesannya maka jendela tidak jadi di pasang. Karena kesalahan dari pihak produsen maka barang di bawa kembali kemudian diperbaiki. Hal ini termasuk tipe risiko murni yang terbagi menjadi tiga tipe risiko yaitu risiko aset fisik, risiko karyawan, dan risiko legal. Sedangkan risiko pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan (komplain) termasuk ke dalam dua risiko karyawan dan risiko legal. Pertama risiko karyawan, yaitu risiko yang diakibatkan oleh karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut. Artinya, jika kesalahan terjadi pada pihak produsen atau bengkel las itu sendiri. Kedua risiko legal, yaitu risiko pada kontrak yang mengecewakan atau tidak berjalan sesuai dengan perjanjian yang ada. Artinya, risiko ini disebabkan oleh konsumen yang melakukan komplain sehingga kontrak tidak berjalan sesuai dengan perjanjian yang ada. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko internal dan risiko operasional. Risiko internal, yaitu risiko yang bersumber dari dalam perusahaan. Sedangkan risiko operasional, yaitu risiko yang bersumber dari faktor manusia, alam, dan teknologi. Selanjutnya agar risiko tidak terulang kembali maka manajemen yang dilakukan bengkel las Karya Rafie adalah melakukan pencegahan dengan lebih mengawasi proses produksi dan melakukan konfirmasi di setiap perkembangan proses

produksi kepada konsumen agar tidak terjadi kesalahan yang sama.

- 3) Risiko tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen misalnya konsumen pernah ingin memesan pagar tetapi stok di gudang kebetulan habis jadi tidak bisa menunjukkan bahan baku yang dipakai ke konsumen tersebut, dan ada beberapa konsumen yang kurang puas kalau belum melihat contoh bahannya sehingga tidak jadi memesan. Risiko ini termasuk ke dalam tipe risiko spekulatif yang terbagi menjadi empat tipe risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko tidak adanya bahan baku ini termasuk ke dalam risiko operasional. Artinya risiko yang disebabkan adanya kegiatan operasional yang tidak berjalan lancar. Pihak bengkel las tidak dapat menyiapkan bahan baku yang diinginkan konsumen sehingga kegiatan operasional pembuatan pesanan terancam gagal terlaksana. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko yang bersumber dari faktor manusia, alam, dan teknologi. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko internal, yaitu risiko yang bersumber dari dalam perusahaan. Maka manajemen yang dilakukan pihak bengkel las Karya Rafie adalah melakukan negosiasi kepada konsumen agar dapat menunggu sampai stok bahan baku datang atau menawarkan bahan baku lain yang tersedia di bengkel las Karya Rafie.

4) Risiko perubahan kesepakatan harga, misalnya ketika sudah dilakukannya kesepakatan harga dengan konsumen, maka produsen mulai memilah bahan baku dan perlengkapan yang dibutuhkan. Namun, ketika mencari kelengkapan bahan baku yang kurang ternyata harga di pasaran melonjak naik sehingga terpaksa produsen menghubungi konsumen untuk menanyakan ulang dan memberitahukan jika harga bahannya naik apakah tetap ingin dilanjutkan atau dibatalkan. Hal ini termasuk tipe risiko spekulatif, yang terbagi menjadi empat tipe risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Risiko perubahan kesepakatan harga ini termasuk ke dalam risiko pasar. Artinya risiko yang disebabkan adanya pergerakan harga pasar. Berdasarkan sumber penyebabnya termasuk sebagai risiko keuangan, yaitu risiko yang bersumber dari faktor ekonomi dan keuangan.

Manajemen risiko bertujuan agar dapat melindungi usaha dari kemungkinan terjadinya sebuah risiko atau kerugian. Agar risiko tidak menghalangi kegiatan usaha bengkel las Karya Rafie, maka perlu diterapkannya manajemen agar berjalan dengan baik. Program manajemen risiko pertama-tama adalah bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Berarti dalam hal ini orang harus menyusun

strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikannya guna melindungi kegiatan usaha di bengkel las Karya Rafie.

Dalam manajemen risiko, ada beberapa analisis atau penilaian yang harus diperhatikan oleh seorang manajer atau pimpinan perusahaan agar dapat menghindari ataupun meminimalisir risiko yang dapat menimbulkan kerugian, sebagai berikut:

1. *Character* (watak/kepribadian) melihat watak atau kepribadian seseorang merupakan salah satu faktor yang harus menjadi pertimbangan dan sebagai salah satu yang paling penting sebelum memutuskan atau menetapkan untuk memproduksi barang konsumen
2. *Capacity* (kemampuan) menilai kemampuan dalam menjalankan usahanya harus diketahui oleh seorang manajer atau pimpinan
3. *Capital* (modal) melihat dan menilai dari modal yang dimiliki oleh seseorang juga harus diperhatikan oleh seorang manajer
4. *Condition of economy* (kondisi ekonomi) yaitu dengan melihat kondisi ekonominya.
5. *Collateral* (jaminan/angunan) melihat dari jaminan yang diberikan.<sup>124</sup>

Menurut peneliti pada usaha bengkel las Karya Rafie sudah menerapkan beberapa analisis yang telah dijelaskan di atas. Dalam mengantisipasi risiko jual beli pesanan, pengusaha bengkel las Karya

---

<sup>124</sup>Maruli, *Etika Bisnis*, Jakarta: PT. Gravindo Persada, 2007, h. 34.

Rafie dapat dilakukan sebuah tindakan penanganan risiko diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya pembagian kerja

Penanganan risiko dilakukan dengan cara mengurangi risiko (*risk reduction/risk mitigation*) dengan pembagian kerja yang adil sehingga proses pengerjaan barang produksi lebih cepat dan terarah. Mengurangi risiko adalah tindakan menangani risiko dengan melakukan upaya-upaya pencegahan risiko untuk mengurangi kerugian.

Manajemen ini dilakukan untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya keterlambatan dalam penyerahan barang kepada konsumen, walaupun banyak konsumen yang melakukan pesanan dalam waktu yang bersamaan. Dengan adanya pembagian kerja maka setiap karyawan mengetahui secara jelas wewenang dan tanggung jawab yang diembannya. Sehingga sangat kecil kemungkinan terjadinya resiko keterlambatan dalam penyerahan barang konsumen.<sup>125</sup>

2. Adanya pengawasan

Penanganan risiko dilakukan dengan cara menghindari risiko (*risk avoidance*) adanya keputusan untuk tidak melakukan aktivitas yang mengandung risiko. Dalam melaksanakan hal ini maka terdapat pertimbangan dalam segi potensial keuntungan dan potensial

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan Subjek Bapak MI pemilik bengkel las Karya Rafie, 20 Maret 2022.

kerugian yang didapatkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengawasan dilakukan oleh pemilik bengkel untuk mengantisipasi terjadinya risiko kesalahan dalam memproduksi barang pesanan konsumen. Dengan adanya pengawasan, maka akan lebih mudah diadakan perbaikan jika terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam memproduksi pesanan konsumen. Selain itu juga untuk memastikan adanya kesesuaian antara pesanan dengan hasil barang yang diproduksi.

### 3. Adanya penetapan uang muka

Penanganan risiko dilakukan dengan cara mengurangi risiko (*risk reduction/risk mitigation*). Mengurangi risiko adalah tindakan menangani risiko dengan melakukan upaya-upaya pencegahan risiko untuk mengurangi kerugian. Salah satunya adalah dengan diterapkannya penetapan uang muka ketika melakukan kesepakatan jual beli pesanan.

Mengantisipasi terjadinya risiko batalnya pengambilan barang oleh konsumen. Dengan ditetapkannya uang muka, maka kemungkinan besar konsumen akan mengambil barang pesannya yang telah diproduksi. Pembayaran uang muka yang ditetapkan oleh bengkel las Karya Rafie biasanya 20% hingga 30% dari total harga jual tergantung besar kecilnya pesanan.<sup>126</sup>

---

<sup>126</sup>*Ibid.*



#### 4. Adanya tindakan yang dilakukan pemilik bengkel las

Penanganan risiko dilakukan dengan cara menahan risiko (*risk retention*). Dalam risiko tertentu memang bisa dikurangi atau ditransfer tetapi risiko harus bisa diterima sebagai hal penting dalam penelitian. Tindakan menahan atau menanggung sebuah risiko (seluruh atau sebagian) biasanya dilakukan karena dampak dan kerugiannya tidak terlalu besar atau masih dapat diterima. Cara ini dapat dilakukan jika biaya ataupun upaya yang dikeluarkan untuk menangani risiko lebih sedikit dibandingkan keuntungan yang akan diterima.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko seperti pembayaran yang macet, keterlambatan pengiriman barang, pihak bengkel las akan menghubungi pihak yang bersangkutan yaitu konsumen sebelum jatuh tempo pembayaran untuk sekedar mengingatkan konsumen mengenai kesepakatan jual beli baik itu pelunasan, bentuk pesanan, dan batas waktu pengantaran, jika setelah jatuh tempo konsumen juga tidak membayarnya, maka pemilik bengkel las akan mendatangi tempat kediaman konsumen. Begitupun ketika terjadi perubahan harga bahan baku penting bagi seorang pelaku usaha agar selalu mengkonfirmasi kepada konsumen untuk mengetahui persetujuan kesepakatan jual beli yang dilakukan akan berlanjut atau

berhenti. Agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan jual beli berjalan dengan baik.<sup>127</sup>

## 2. Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las Karya Rafie Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Jual beli pesanan yang dilakukan pada bengkel las Karya Rafie di memiliki risiko sebagaimana telah dijelaskan di atas diantaranya:

### a. Keterlambatan pengiriman barang konsumen

Artinya pengiriman barang tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah dijanjikan antara kedua belah pihak, yaitu konsumen dengan produsen. Dalam hal seperti ini kontrak *istishna'* bisa berakhir terjadinya pembatalan hukum kontrak, masing-masing pihak dapat membatalkannya. Menurut tinjauan ekonomi Islam, apabila keterlambatan dalam penyerahan barang kepada konsumen bukan karena kesengajaan atau kelalaian pihak penjual maka dimaafkan. Namun, jika keterlambatan terjadi karena kesengajaan dan kelalaian pihak penjual atau produsen maka tidak diperbolehkan dalam syariah ekonomi Islam. Karena Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk memenuhi janji yang telah dibuat. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Maidah[5]: 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ.

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan subjek Bapak MI pemilik bengkel las Karya Rafie, 20 Maret 2022.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji...<sup>128</sup>

Dalam surat Al-Baqarah[2]: 283 Allah berfirman:

...فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ مِنْ أَمَانَتِهِ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

Artinya: ...Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhannya...<sup>129</sup>

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah SWT memerintahkan agar selalu menunaikan amanat dalam segala bentuknya, tidak boleh melalaikan amanat atau janji yang telah dibuat. Seorang manajer atau pemilik merupakan pemegang amanat yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat saling menguntungkan.

b. Keterlambatan pembayaran oleh konsumen

Pada usaha bengkel las Karya Rafie, konsumen pernah melakukan penundaan pembayaran, bahkan melewati batas waktu yang telah ditentukan. Pada hal ini, konsumen tidak memenuhi salah satu syarat akad *istishna'* karena dalam akad *istishna'* sudah ditentukan waktu dan tempat untuk melakukan pembayaran yang disepakati pada saat perjanjian. Syarat *istishna'* yang terkait dalam hal ini yaitu, pembayaran dalam *bai' istishna'* dilakukan pada waktu dan tempat yang disepakati. Dalam tinjauan ekonomi Islam, pembayaran wajib dilakukan pada waktu yang ditentukan bila

<sup>128</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 152.

<sup>129</sup>*Ibid*, h. 67.

memang yang berhutang telah mampu membayarnya. Namun, Bila dia mampu membayar dan menanggihkan pembayarannya, dia dinyatakan sebagai orang yang zalim sebagaimana dikatakan Nabi SAW dalam hadis, dari Abu Hurairah r.a bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda:<sup>130</sup>

Artinya: Penundaan pembayaran hutang oleh orang yang mampu adalah kezhaliman. Dan apabila salah seorang dari kalian dialihkan (pembayaran hutangnya) kepada orang kaya, maka hendaknya ia menerima pengalihan itu.

Namun apabila yang berhutang tidak mampu membayar hutangnya pada waktu yang telah ditentukan, maka orang yang menghutangi diharapkan bersabar sampai yang berhutang mempunyai kemampuan. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah[2]: 280 yang berbunyi:

ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا يُرْزَقَ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
وَإِنْ كَانَ

Artinya: Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.<sup>131</sup>

- c. Barang pesanan tidak sesuai yang diinginkan (komplain), tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen dan perubahan kesepakatan harga

Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara barang dengan pesanan maka menurut perspektif ekonomi Islam apabila

<sup>130</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih Cet. Ke-1*, Bogor: Kencana, 2003, h. 225.

<sup>131</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 66.

terdapat perbedaan yang mencolok pada barang tersebut, maka akad akan menjadi batal dengan sendirinya. Namun, jika terdapat perbedaan pada barang, akan tetapi perbedaan itu tidak mencolok, melainkan hanya menyangkut sifat yang diinginkan pada barang tersebut, maka dalam ekonomi Islam akad tidak batal, tetapi pembeli memiliki hak pilih (*khiyar*). Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Annisa[4]: 29 yang berbunyi:

أَمْنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ  
يَايَها الذِّينَ  
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا ۗ أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.<sup>132</sup>

Dasar adanya *khiyar* ini adalah hadis dari Ibnu 'Umar r.a.

Rasulullah SAW beliau bersabda:

Artinya: Dari Ibnu Umar ra. dari Rasulullah saw, bahwa beliau bersabda, "Apabila ada dua orang melakukan transaksi jual beli, maka masing-masing dari mereka (mempunyai) hak *khiyar*, selama mereka belum berpisah dan mereka masih berkumpul atau salah satu pihak memberikan hak *khiyarnya* kepada pihak yang lain. Namun jika salah satu pihak memberikan hak *khiyar* kepada yang lain lalu terjadi jual beli, maka jadilah jual beli itu, dan jika mereka telah berpisah sesudah terjadi jual beli itu, sedang salah seorang di antara mereka tidak (meninggalkan) jual belinya, maka jual beli telah terjadi (juga). HR. Al.Bukhari dan Muslim

Syariat menetapkan *khiyar* dalam jual beli adalah untuk maslahat kedua transaktor. *Khiyar* adalah hak untuk memilih bagi

<sup>132</sup>*Ibid*, h. 118.

pihak-pihak yang melakukan transaksi atau perjanjian jual beli, antara melanjutkan atau membatalkan transaksi atau perjanjian selama masih berada dalam majlis akad seperti di toko, kios, pasar, dan sebagainya. Apabila kedua belah pihak telah terpisah dari majlis maka hilanglah hak *khiyar* sehingga perubahan dalam jual beli tidak bisa dilakukan lagi.<sup>133</sup>

d. Barang pesanan tidak diambil konsumen

Dalam hal ini hukumnya tidak sah dan terlarang, karena salah satu syarat dalam rukun jual belinya tidak ditepati oleh pembeli (pemesan). Dalam muamalah hal seperti ini tidak diperbolehkan karena dapat merugikan pihak penjual. Dari Abu Dzar Al-Ghifari r.a dari Rasulullah SAW bersabda:<sup>134</sup>

Artinya: Wahai hamba-hambaku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku mengharamkannya pula atas kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi.

Pemilik bengkel las Karya Rafie mengatasi risiko jual beli pesanan dengan melakukan beberapa antisipasi dalam meminimalisir terjadinya kerugian, maka jika dilihat menurut perspektif ekonomi Islam sebagai berikut:

a. Adanya pembagian kerja

Adanya pembagian kerja pada setiap karyawan. Jika dilihat menurut perspektif ekonomi Islam, mengantisipasi risiko dengan

<sup>133</sup><https://muhammadiyah.or.id/khiyar-dalam-jual-beli/> diakses pada 02 April 2022

<sup>134</sup><https://rumaysho.com/20846-hadits-arbain-24-allah-haramkan-kezaliman.html>, diakses pada 07 April 2022.

pembagian kerja bukan hal yang dilarang dalam ketentuan *syariah*. Karena dengan adanya pembagian kerja diharapkan tidak terjadi pekerjaan yang tumpang tindih.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas). (HR. Tabrani).<sup>135</sup>

Dengan adanya pembagian kerja ini diharapkan akan mendorong tercapainya efisiensi kerja dalam mengantisipasi risiko melalui penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

b. Adanya pengawasan

Adanya pengawasan yang dilakukan pada usaha bengkel las Karya Rafie. Jika dilihat menurut perspektif ekonomi Islam, dalam mengantisipasi risiko dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan, maka tidak bertentangan dengan ketentuan ekonomi Islam. Hal ini berarti setiap manusia memperhatikan yang telah diperbuat dengan melakukan pengawasan untuk hari esok. Kegiatan ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, mengarahkan, dan melaksanakan. Fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat Al-Qur'an surah As-Saff[61]: 3 yang berbunyi:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

<sup>135</sup>Tabrani, *Al-Mu'mujman Al-Kabir*, Jakarta: Az-Zahrah, 2004, h. 22.

Artinya: (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>136</sup>

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan kontrol terhadap perbuatannya. Dalam hal kontrol Islam sangat memperhatikan adanya bentuk pengawasan terhadap diri terlebih dahulu sebelum melakukan pengawasan terhadap orang lain. Hal ini berdasarkan hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:

Artinya: Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. (HR. Tirmidzi: 2383)

Dalam pandangan Islam segala sesuatu harus dilakukan secara terencana, dan teratur. Manajemen dalam hal ini berarti mengatur atau mengelola sesuatu hal agar menjadi baik.<sup>137</sup>

c. Adanya penetapan uang muka

Penetapan uang muka yang dilakukan pemilik bengkel las Karya Rafie juga bukanlah sesuatu yang dilarang menurut perspektif ekonomi Islam. Karena dalam pandangan *syar'i* jaminan digunakan untuk kepercayaan suatu hutang dan dijadikan sebagai pembayar hak tersebut, baik seluruhnya maupun sebagiannya. Sebagaimana dalam Qur'an Surah Al-Baqarah[2]: 283 yang berbunyi:

سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ ۗ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا  
وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ

<sup>136</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 919.

<sup>137</sup><https://muchsinai-mancaki.blogspot.com/2011/09/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>, diakses pada 04 April 2022.



أَوْثِمْنَ أَمَانَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ  
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي

أَثِمَ ۗ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ.

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>138</sup>

Akad jual beli seperti ini di sebut dengan *Ba'i istishna'*. *Ba'i istishna'* adalah salah satu pengembangan prinsip *ba'i as-salam*, dimana waktu penyerahan barang dilakukan dikemudian hari sementara pembayaran dapat dilakukan melalui cicilan atau ditangguhkan.<sup>139</sup>

d. Adanya tindakan yang dilakukan pemilik bengkel las

Dalam manajemen Islam, terdapat langkah-langkah yang mesti diperhatikan dan dilakukan oleh seorang manajer agar tercapainya sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Menurut perspektif ekonomi Islam, langkah ataupun tindakan yang dilakukan oleh pemilik bengkel las Karya Rafie tidaklah bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam pada umumnya. Islam menganjurkan untuk melakukan perencanaan agar lebih baik untuk di masa yang akan

<sup>138</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 67.

<sup>139</sup>Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2003, h. 41.

datang. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hasyr[59]: 18 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
يَأْتِيهَا  
خَيْرٌ ۚ مِمَّا تَعْمَلُونَ.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>140</sup>



## BAB V PENUTUP

---

<sup>140</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsari, 2011, h. 910.

## **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie menurut perspektif ekonomi Islam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie yaitu, pembayaran yang macet, keterlambatan pengiriman atau pemasangan barang, pesanan tidak sesuai dengan yang diinginkan konsumen, pesanan tidak di ambil konsumen, tidak adanya bahan baku yang diinginkan konsumen, perubahan kesepakatan harga. Manajemen risiko yang dilakukan oleh pengusaha bengkel las Karya Rafie diantaranya: melakukan pembagian kerja kepada karyawan, melakukan pengawasan, menetapkan uang muka dan melakukan tindakan sebelum terjadi risiko.
2. Manajemen risiko jual beli pesanan pada usaha bengkel las Karya Rafie dan antisipasi yang dilakukan pengusaha bengkel las ini tidak ditemukan adanya penyimpangan dan telah sesuai dengan kaidah ekonomi Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kepada seluruh aspek yang dibahas terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan untuk kemudain dicermati dan dapat ditindak lanjuti ke depannya. Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada pengusaha bengkel las Karya Rafie agar melakukan analisis atau studi kelayakan kepada konsumen yang melakukan pesanan, agar kemungkinan risiko yang terjadi dapat

diminimalisir. Selain itu, juga diharapkan kepada produsen agar dapat memenuhi kewajibannya dalam transaksi jual beli pesanan dengan konsumen sebagaimana yang telah disepakati.

2. Peneliti juga menyarankan kepada pengusaha bengkel las Karya Rafie dalam penentuan uang muka sebaiknya minimal sebesar modal yang dikeluarkan jadi ketika terdapat kerugian maka modal awal sudah tertutupi. Selanjutnya mengenai stok bahan baku alangkah baiknya sebelum stok kehabisan berilah batas persediaan minimal yang nantinya mengharuskan pengusaha menambah stok bahan baku sehingga risiko kehabisan bahan baku tidak terulang kembali.
3. Peneliti menyarankan agar konsumen selalu dapat memenuhi kesepakatan yang telah dibuat dengan produsen agar transaksi jual beli pesanan dapat berlangsung secara baik sehingga mencegah kerugian di antara kedua belah pihak.
4. Bagi peneliti selanjutnya peneliti berharap adanya penelitian lanjutan dengan judul yang sama namun dengan variabel-variabel lain mengenai manajemen risiko dan dengan jenis penelitian yang berbeda yaitu penelitian kuantitatif. Disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dari luar lingkungan produsen yang dapat menghambat proses manajemen risiko jual beli pesanan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Al Arif, M. Nur Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2010.

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Renika Cipta. 1991.
- Asnawi, Said Kelana. *Riset Keuangan; Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia. 2009.
- Aziz, Abdul dan Muhammad Azzam. *Fiqh Muamalah Sistem Transaksi dalam Fiqh Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Azuhi, Ramzi. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia. 2007.
- Dakhoir, Ahmad dan Itsla Yunisva Aviva. *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar*. Jawa Timur: LaksBang PRESS Sindo. 2017.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Haroen, Nasron. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV: Pustaka Al-Kautsari. 2011.
- Lubis, Suhrawardi K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafindo. 2004.
- Manan, H. Abdul. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Pengadilan Agama*. Jakarta: Kencana. 2014.

- Maralis, Reni dan Aris Triyono. *Manajemen Risiko*. Sleman: Deepublish. 2018.
- Maruli. *Etika Bisnis*. Jakarta: PT. Gravindo Persada. 2007.
- Mauliana, dkk. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Muhammad dan Rahmad Kurniawan. *Visi dan Aksi Ekonomi Islam*. Malang: Intimedia. 2014.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.
- Muklis dan Didi Suardi. *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghia Indonesia. 2003.
- Rolianah, Wiwik Saidatur dan Kholid Albar. *Manajemen Risiko Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Guepedia. 2019.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. 2019.
- Sayyid, Sabiq. *Fikih Sunnah, Alih Bahasa, Kamaluddin A. Marzuki Juz 12*. Bandung: PT Al-Ma'arif. 1993.
- Siswanti, Indra, dkk. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Suparmin, Asy'ari. *Asuransi Syariah Konsep Hukum dan Operasional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Syafi'i, Rahmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pusaka Setia. 2011.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Bogor: Kencana. 2003.
- Tabrani. *Al-Mu'mujman Al-Kabir*. Jakarta: Az-Zahrah. 2004.

Winarno. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang. 2013.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2003.

## B. Skripsi

Farida, Erni. *Manajemen Risiko Jual Beli Pesanan Pada Usaha Bengkel Las (Studi Kasus di CV. Yani Steel Handil Bakti Kecamatan Alalak)*, Skripsi, Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin. 2019.

Latifah, Umi. *Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro (Studi Kasus di BRI Syariah KCP Metro)*. Skripsi. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. 2018.

Murtadlo, Ahmad Habib. *Analisis Manajemen Risiko Operasional Pada Usaha Kue dan Roti CV. Jaya Bakery Dalam Perspektif Ekonomi*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.

Piter, Ahmad. *Manajemen Risiko Penjualan Buah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus UD Metro Buah Jl. Diponegoro Gg. Cendrawasih 22 Hadimulyo Timur Kota Metro)*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung. 2017.

Velawati, Febi. *Manajemen Risiko Terhadap Pengiriman Barang Pada JNE Cabang Batusangkar*. Sumatra Barat: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. 2020.

## C. Jurnal

Sofyan, A. Syathir. *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Pembiayaan Syariah*. Jurnal. Bilancia. Vol. 11 No. 2. Makassar: UIN Alaudidin. Juli-Des 2017.

Lokobal, Arif dkk. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi di Provinsi Papua (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi)*. Jurnal Ilmiah Media Engineering. Vol. 4 No. 2. Manado: Universitas Sam Ratulangi. 2014.

Prabawa, Dwian Wahyu dan Fitri Lukiastuti. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Risiko, dan Manajemen Modal Kerja*

*Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Listing di BEI Tahun 2010-2013)*. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 15 No.1. Jawa Tengah. 2015.

Zainarti. *Manajemen Islami Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Iqra' Vol 08 No. 01. Sumatra Utara: Universitas Sumatera Utara. 2014.

#### **D. Internet**

<https://www.gramedia.com/literasi/manajemen-risiko/>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2021.

<https://pqm.co.id/manajemen-risiko-definisi-manfaat-dan-implementasinya-di-perusahaan/>, diakses pada 19 Oktober 2021.

<https://muhammadiyah.or.id/khiyar-dalam-jual-beli/> diakses pada 02 April 2022

<https://rumaysho.com/20846-hadits-arbain-24-allah-haramkan-kezaliman.html>, diakses pada 07 April 2022.

<https://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2011/09/ayat-dan-hadits-tentang-pengawasan.html>, diakses pada 04 April 2022.

IAIN  
PALANGKARAYA